

**IMPLEMENTASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGASUH
PANTI ASUHAN DALAM PEMBENTUKAN
SIKAP KEMANDIRIAN ANAK ASUH
(Studi pada UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

AQILATUL MUNAWWARAH

NIM. 150401074

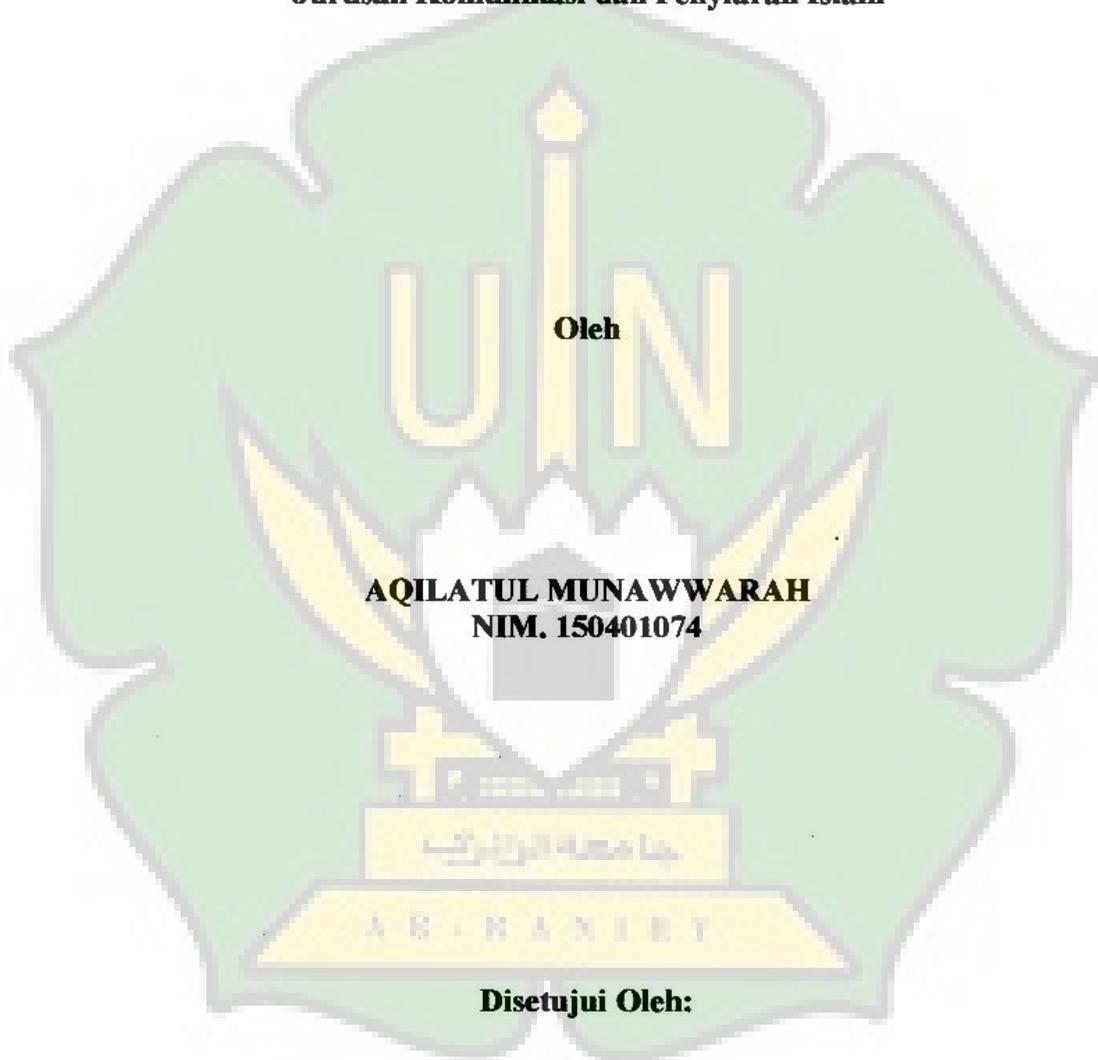
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1441 H / 2020 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Pembimbing I,

Drs. Baharuddin AR., M.Si.
NIP. 19651231 199303 1 035

Pembimbing II,

Drs. Yusriz, M.LIS.
NIP. 19671204 199403 1 004

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

Diajukan Oleh:

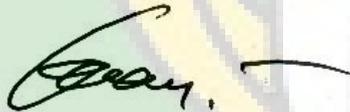
AQILATUL MUNAWWARAH
NIM. 150401074

Pada Hari/Tanggal

Senin, 20 Januari 2020 M
25 jumadil awal 141 H

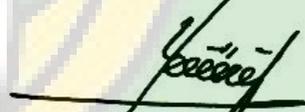
di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



Drs. Baharuddin AR., M.Si
NIP. 19651231 199303 1 035

Sekretaris,



Drs. Yusri, M.LIS
NIP.19671204 199403 1 004

Anggota I,



Anita, S. Ag M. Hum
NIP.19710906 200901 2 001

Anggota II,



Zamrudin T., M.Si
NIP.19701104 200003 2 004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,



Dr. Fakri, S.Sos., M.A
NIP. 19641129 199803 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Aqilatul Munawwarah

NIM : 150401074

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 1 Januari 2020
Yang Menyatakan,




Aqilatul Munawwarah

ABSTRAK

Skripsi ***“Implementasi Komunikasi Interpersonal Pengasuh Panti Asuhan dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Anak Asuh (Studi pada UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh)”*** kemandirian sangat dibutuhkan dalam kehidupan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain. Dalam hal ini pengasuh berperan sebagai pengurus harus memberikan pelayanan bagi anak binaan dan juga memberikan pemecahan dari krisis kemandirian yang dihadapi anak. Dalam pembentukan sikap kemandirian anak peneliti memilih komunikasi interpersonal karena dalam hubungan komunikasi, komunikasi interpersonal terdapat lima aspek teori pendekatan humanistik yang dikemukakan oleh devito. yaitu, keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, dan kesamaan. Aspek-aspek tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia dengan harapan mendorong anak asuh untuk mandiri. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui implementasi komunikasi interpersonal pengasuh panti asuhan dalam pembentukan sikap kemandirian anak asuh, dan untuk mengetahui faktor penghambat pengasuh panti asuhan dalam pembentukan sikap kemandirian anak asuh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan dekskriptif, secara sistematis, berdasarkan subjek dan objek tertentu. Hasil penelitian menunjukkan Implementasi komunikasi interpersonal pengasuh Panti Asuhan dalam pembentukan sikap kemandirian anak berperan dengan baik, namun ada kesenjangan antara satu aspek teori pendekatan humanisti dengan praktek yang terjadi di lapangan. Ada satu aspek yang masih belum efektif diterapkan oleh pengasuh terhadap anak asuh di Panti Asuhan Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh yaitu aspek keterbukaan.

Kata kunci : *Komunikasi Interpersonal, Pendekatan Humanistik, Anak Asuh, Pembentukan Sikap Kemandirian*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah berkenan memberikan limpahan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul **“Implementasi Komunikasi Interpersonal Pengasuh Panti Asuhan dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Anak Asuh (Studi pada UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh)”** Penulisan karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Shalawat beriringan salam tidak lupa pula penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman Jahilliyah menuju ke zaman Islamiyah yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Namun, penulis berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini dengan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, serta berkat bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Allah SWT. Puji dan syukur tak terhingga penulis tujukan kepada Allah SWT atas semua petunjuk dan kemudahan yang Allah berikan. Terima kasih untuk segala nikmat, rezeki, kesehatan, kasih sayang dan semua yang telah Allah berikan sehingga penulis dilancarkan dalam segala hal.

2. Kedua orang tua tercinta Ibu dan Ayah. Ayahanda tercinta H.Ramli Aziz, dan ibunda tersayang Hj. Nurhayati Ishak serta abang, kakak, dan adik-adik yang saya sayangi. Terima kasih atas segala bentuk dukungan yang ayah, ibu dan keluarga berikan. Terima kasih untuk semua doa terbaik yang tidak pernah putus sehingga selalu diberikan kemudahan dan kebahagiaan melimpah di dunia ini.
3. Dr. fakhri, S.Sos, M.A, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Drs Yusri, M.LIS, selaku wadek I, Zainuddin T,M.Si selaku Wadek II, dan Dr.T.Lembong Misbah, M. A selaku Wadek III.
4. Bapak Hendra Syahputra, M.M. selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, dan ibu Anita, S. Ag.,M. Hum. Selaku Sekretaris Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.
5. Kepada Bapak Drs. Baharuddin AR, M. Si, selaku Dosen pembimbing utama dan Drs. Yusri, M. LIS, selaku Dosen pembimbing kedua, yang telah meluangkan waktu, pikiran, bimbingan, dan saran sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Fajri Chairawati, S. pd. I., M. A, selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa.
7. Seluruh staf pengajar Prodi Komunikasi Penyiaran Islam serta Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya yang telah membantu terselesaikannya tugas akhir ini.
8. Kepada teman-teman dan sahabat terbaik senantiasa menemani dan memberikan semangat serta mengingatkan penulis agar segera

menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih untuk Fani Zuhra, Eka Srimaylia, Annike Putri, Wirda Sukma, Hennizar, Intan Zuhra, Cut Maulida Fajriana, dan seluruh teman-teman seperjuangan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam letting 2015.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan juga bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan.

Banda Aceh, 11 Januari 2020
Penulis,

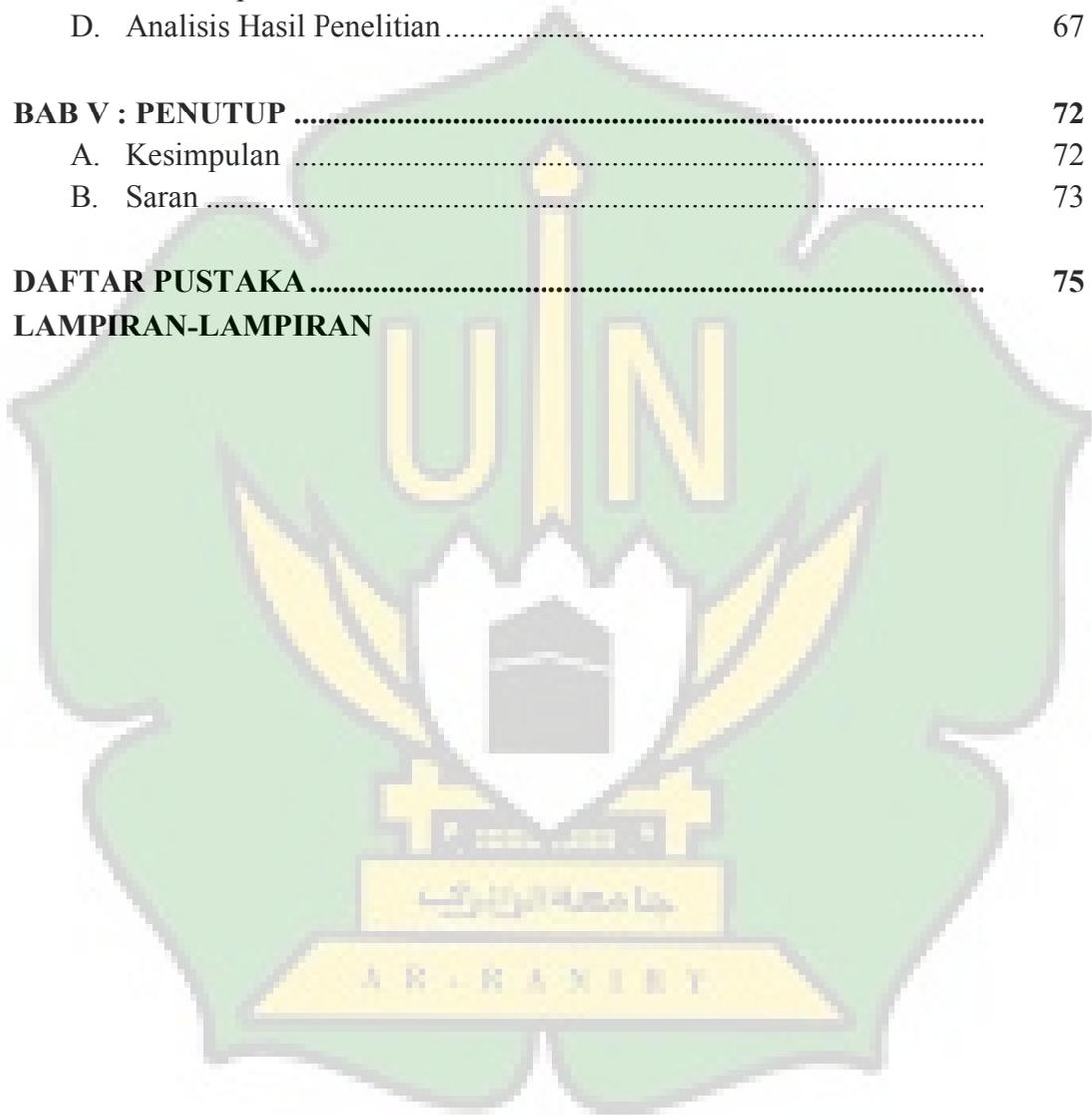
Aqilatul Munawwarah



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Konsep Implementasi	16
C. Komunikasi Interpersonal.....	16
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	16
2. Komponen- Komponen Komunikasi Interpersonal.....	18
3. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal.....	20
4. Tujuan Komunikasi Interpersonal	21
5. Keberhasilan Dalam Komunikasi Interpersonal	24
6. Pengaruh Komunikasi Interpersonal	26
D. Panti Asuhan Dan Pembentukan Sikap Kemandirian Anak	29
1. Pemahaman Panti Asuhan	29
2. Proses Pembinaan Di Panti Asuhan.....	30
3. Pembentukan Sikap Kemandirian Anak Asuh.....	32
E. Teori Yang Relevan	35
BAB III : METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Yang Digunakan	39
B. Objek Dan Subjek.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Informan Penelitian.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe	46
B. Implementasi Komunikasi Interpersonal Pengasuh Di Panti Asuhan Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Anak	57
C. Faktor penghambatan Komunikasi Interpersonal Dalam Pembentu kan Sikap Kemandirian Anak Asuh.....	64
D. Analisis Hasil Penelitian.....	67
 BAB V : PENUTUP	 72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
 DAFTAR PUSTAKA	 75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



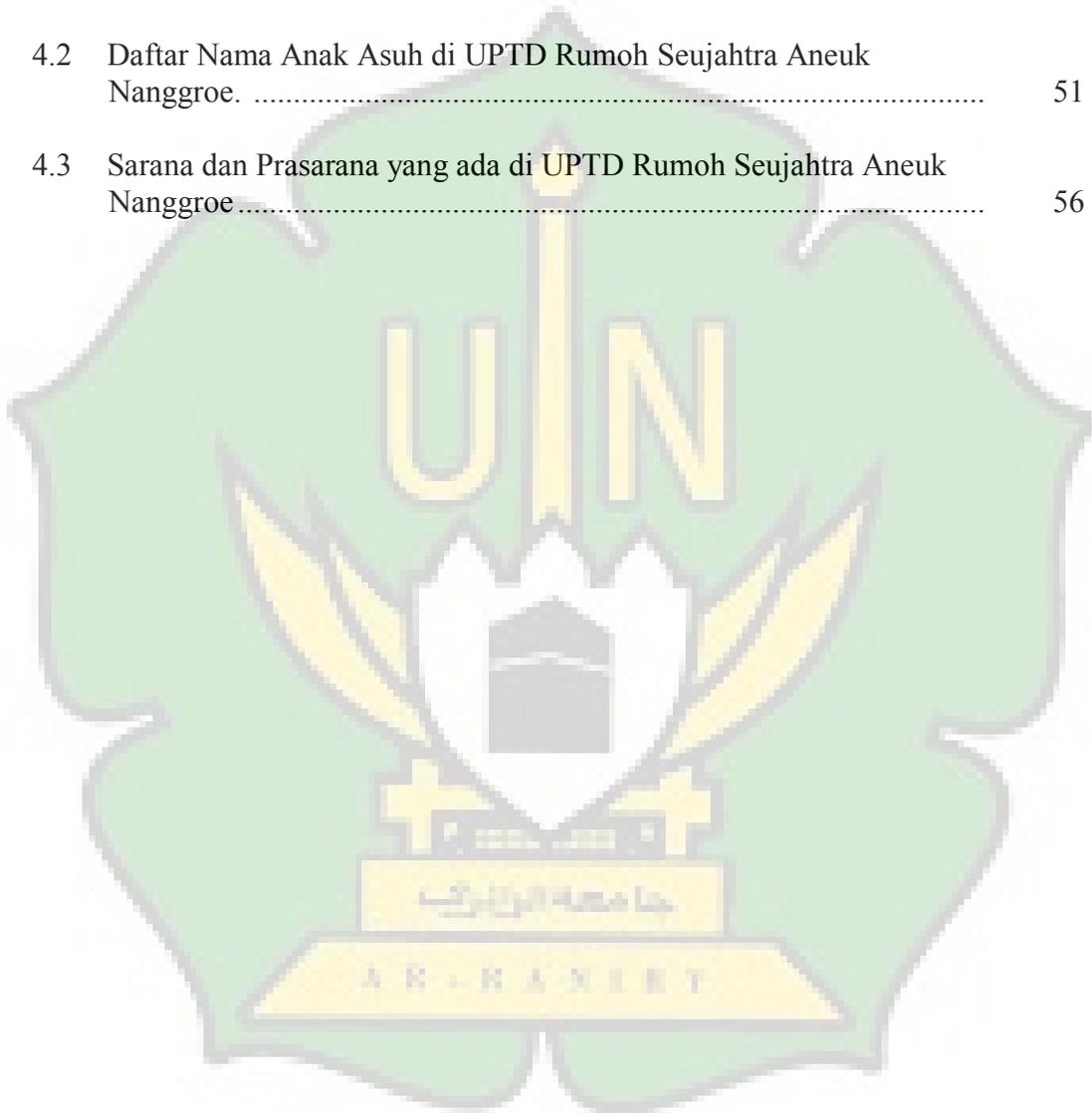
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
4.1 Struktur Susunan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas pada UPTD Romoh Sejahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar	47



DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Daftar Nama Pegawai yang Bertugas di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe	48
4.2 Daftar Nama Anak Asuh di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe.	51
4.3 Sarana dan Prasarana yang ada di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe.....	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berkeinginan untuk berbicara, tukar-menukar gagasan, mengirim dan menerima informasi. Berbagi pengalaman, bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berbagi keinginan tersebut hanya dapat terpenuhi melalui kegiatan interaksi dengan orang lain dalam suatu sistem sosial tertentu. Adanya aktivitas-aktivitas dalam kehidupan sosial, menunjukkan bahwa manusia mempunyai naluri yang berkeinginan untuk hidup bersosialisasi dengan sesamanya.¹

Naluri ini salah satu yang paling mendasar dalam kebutuhan hidup manusia, disamping inklusi atau kebutuhan akan kepuasan, kebutuhan akan afeksi atau kasih sayang yang merupakan kebutuhan untuk mengembangkan emosional dengan orang lain di mana seseorang ingin memperoleh respon atau perlakuan hangat dari orang lain.² Naluri manusia yang berkeinginan hidup bersosialisasi dipertegas dengan beberapa pernyataan dalam Al-Qur'an yang menegaskan tentang kejadian manusia dalam berbagai suku dan bangsa dan dimaksudkan agar mereka membentuk pergaulan hidup bersama yang artinya:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

¹ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 1.

² Imya Sinsi Munthe, Santoso Tri Raharjo, "Pemenuhan Kebutuhan Afeksi Pada Anak", *Jurnal Pekerjaan Sosial VOL.1, No.2, Juli 2018*, Diakses pada 24 Juli 2019.

“Hai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari jenis laki-laki dan seorang perempuan, dan kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal secara baik. Sesungguhnya orang yang termulia di sisi Allah di antara kamu adalah yang paling takwa kepadanya. Allah sungguh Maha Mengetahui dan Mahateliti”. (QS. Al-Hujarat 49:13).³

Ayat atas menjelaskan bahwa manusia mempunyai naluri yang berkeinginan untuk bersosialisasi. Ta'arafu berarti saling mengenal satu sama lain,⁴ jadi saling kenal diantara manusia merupakan tujuan, tidak bisa dipungkiri bahwa pengenalan merupakan salah satu sarana yang penting dalam komunikasi. Semakin kuat pengenalan satu pihak kepada selainnya, semakin terbuka peluang untuk saling bermanfaat karena itu, ayat ini menekankan perlunya saling mengenal. Pengenalan dibutuhkan untuk saling menarik pembelajaran dan pengalaman. Hubungan antar individu menunjukkan bahwa setiap orang memerlukan bantuan dari orang lain di sekitarnya. Untuk itu setiap individu pasti memerlukan komunikasi dengan yang lain. Salah satunya jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi adalah komunikasi interpersonal.⁵

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih secara tatap muka, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan juga dapat menerima dan menanggapi secara langsung. Komunikasi interpersonal dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, perilaku, atau pendapat seseorang, karena sifatnya dialogis, berupa percakapan.

³ Zaini Dahlan, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 1999), hal. 931.

⁴ Al-Sayuti dan Al-Mahali, *Tafsir Al-Jalalayn*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hal.123.

⁵ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) hal.3.

Komunikasi interpersonal juga dianggap sebagai komunikasi yang paling ampuh dalam mempersuasi orang lain untuk mengubah sikap, opini, perilaku komunikasi dan jika dilakukan secara tatap muka langsung akan intensif karena dilakukan secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakannya sehingga memperoleh hasil yang optimal.

Dalam lingkungan sehari-hari, aktifitas komunikasi interpersonal terutama antara pengasuh Panti Asuhan dengan anak asuhnya sangatlah berperan penting. Peran pengasuh sangatlah besar dalam proses pembentukan sikap kemandirian anak-anak asuh di Panti Asuhan.

Pengasuh di Panti Asuhan diharapkan bisa memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak asuhnya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar bertanggung jawabkan segala perbuatannya. Dengan demikian pengasuh dapat mengetahui sejauh mana kemandirian anak sudah terbentuk.

Pengasuh mempunyai pengaruh besar dalam menumbuhkan kemandirian anak. Anak-anak harus dilatih untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, dengan adanya kegiatan atau aktifitas yang di atur oleh pengasuh panti diharapkan anak-anak di panti asuhan dapat disiplin dan mandiri. Beberapa aktifitas sehari-hari di antaranya, bangun tidur tepat waktu, merapikan kamar pribadi, shalat lima waktu berjamaah, melakukan persiapan sekolah, dan aktifitas lainnya.

Namun, kegiatan tersebut masih ada yang belum dijalankan dengan baik, anak-anak panti asuhan masih ketergantungan pada pengasuhnya seperti bangun pagi

harus di bangunkan berulang kali dan semua kegiatan harus diingatkan terlebih dahulu. Sehingga implementasi komunikasi interpersonal pengasuh panti asuhan dalam pembentukan sikap kemandirian anak perlu ditingkatkan.

Peneliti memilih komunikasi interpersonal karena dalam sebuah hubungan komunikasi, komunikasi interpersonal terdapat lima aspek yang dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia yang berhubungan dengan proses dialogis.⁶ Devito mengemukakan lima aspek komunikasi interpersonal yaitu, keterbukaan (*openness*), empati (*empaty*), dukungan (*supportiveness*), perasaan positif (*positiveness*), kesamaan (*equality*). Dari lima aspek itulah peneliti dapat mengetahui bagaimana sebuah kemandirian anak dapat diterapkan.

Dalam pengamatan awal yang penulis lakukan, terdapat kesenjangan satu aspek pendekatan humanistik dengan praktek yang terjadi di lapangan. Ada satu aspek yang belum efektif diterapkan oleh pengasuh terhadap anak asuh di Panti Asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh yaitu aspek keterbukaan. Aspek keterbukaan adalah aspek yang paling mempengaruhi dan berperan dalam kualitas hubungan antara pengasuh dan anak asuh untuk membentuk sikap kemandirian anak asuh.

Interaksi awal antara pengasuh dan anak asuh pasti tidak terjalin akrab, karena butuh waktu anak asuh untuk menerima orang baru dalam hidupnya, anak asuh belum berani terbuka terhadap pengasuh dikarenakan ketika mereka memilih untuk menceritakan kepada pihak pengasuh maka ditakutkan masalah atau peristiwa yang diceritakan akan berkepanjangan. Proses interaksi antara pengasuh dan anak-

⁶ Suranto Aw, *komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) hal.79.

anak binaan di panti asuhan dengan menerapkan aspek-aspek pendekatan humanistik dapat membuat komunikasi berjalan efektif, dan pengasuh dapat mempengaruhi pembentukan sikap kemandirian anak-anak binaan di panti asuhan. Dikarenakan dalam sebuah komunikasi yang efektif akan menciptakan suasana yang nyaman dan akrab antara pengasuh panti asuhan dengan anak binaannya, sehingga dapat mempermudah pengasuh untuk memberikan pengarahan, nasihat serta motivasi untuk anak-anak binaan agar terbentuk sikap kemandirian pada Anak

Dalam konteks komunikasi anak ditentukan perkembangannya oleh seorang pengasuh, hubungan pengasuh dan anak asuh lah yang menentukan komunikasi anak tersebut dalam masa perkembangan dan pertumbuhannya. Pengasuh harus mulai memahami anak asuhnya, baik perilaku, minat, kebutuhan, bahkan masalah-masalah yang dialami dari lingkungan keluarga asal mereka. Akankah efektif implementasi komunikasi yang terjadi, seperti yang kita ketahui bahwa pengasuh hanyalah orang yang bekerja di Panti Asuhan, dimana waktu yang tersedia sangatlah sedikit, mereka juga harus membagi waktu untuk kepentingan keluarga dan anak-anak mereka.

Anak-anak di Panti Asuhan mereka akan memasuki masa remaja kemudian menuju kedewasaan penuh. Perubahan anak menuju dewasa ini menuntut peran pengasuh Panti Asuhan untuk membentuk anak menjadi pribadi yang mandiri. Hal ini mengingat sikap kemandirian menjadi aspek yang teramat penting sebagai bekal masa depannya sehingga setiap individu mampu melaksanakan tugas hidup dengan tanggung jawab, berdasarkan norma yang berlaku. Kemandirian sendiri merupakan kemampuan untuk mengelola semua hak milik kita, tahu bagaimana mengelola waktu, dapat berjalan dan berpikir secara mandiri, disertai dengan kemampuan untuk

mengambil resiko dan memecahkan masalah. Kemandirian juga berasal dari kata mandiri yang artinya keadaan dapat berdiri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain.⁷

Sikap kemandirian anak asuh ditentukan dengan seberapa dekat anak dengan pengasuhnya dan seberapa penting pengasuh di mata anak asuhnya, akan tetapi ada saja permasalahan yang terjadi pada diri anak, misalnya dari segi perilaku yang dapat berubah-ubah tergantung suasana hati mereka dan cenderung terlalu emosional, dari segi bahasa tidak semua anak asuh dapat berbahasa yang baik dan sopan, hal ini dikarenakan kurangnya penyesuaian diri anak asuh dengan anak asuh lainnya dan pengasuh yang tidak bisa terlalu ikut terlibat di dalamnya dikarenakan jumlah anak yang terlalu banyak di Panti Asuhan.

Proses komunikasi interpersonal dapat berganti peran, yang artinya seseorang bisa saja menjadi komunikator dan komunikan dalam waktu bersamaan.⁸ Mengingat urgensinya maka penelitian ini akan meneliti lebih jauh mengenai komunikasi interpersonal pengasuh Panti Asuhan dengan anak asuhnya. Hal ini dikarenakan komunikasi interpersonal yang efektif dan tepat akan mendukung perkembangan anak yang menghasilkan kualitas anak yang sama baiknya dengan anak yang secara normal dibesarkan oleh keluarga kandungnya di rumah, bahkan bisa lebih baik lagi dikarenakan keadaan hidup yang menuntut mereka untuk lebih mandiri menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi ke depan.

⁷ Siti Rahma, Ade Dwi Utami, dan Hapidin, *Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Komunikasi Lingkungan Pemulung*, jurnal ilmiah *VISI PPTK PAUDNI-VOL.11, NO 1*, juni 2016.hal.14.

⁸ Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah Dan Populer*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016).

Oleh karena itu, dengan bimbingan yang di peroleh dari pengasuh panti, anak-anak di Panti Asuhan dituntut bisa mengatur dan menemukan sendiri ke mana arah kehidupan yang akan dijalankannya. Selama tinggal di Panti Asuhan pengalaman yang diperoleh anak-anak akan berpengaruh terhadap perkembangan sikap kemandirian mereka.

Peneliti memilih meneliti pengurus Panti Asuhan yang berperan sebagai pengganti orang tua kandung dalam Panti Asuhan, karena pengasuh Panti Asuhan berperan sebagai pelaku komunikasi secara langsung untuk menumbuh kembangkan rasa kemandirian pada anak-anak asuh yang ada di Panti Asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh.

UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh merupakan salah satu Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) di lingkungan Dinas Sosial Provinsi Aceh dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Dinas Sosial Provinsi Aceh yang mempunyai tugas melaksanakan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi anak-anak yang mengalami permasalahan sosial/rentan agar mampu menjadi generasi bangsa yang berkualitas dan mandiri

Selain itu UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh juga berperan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta merupakan suatu wadah yang sangat populer untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga atau tidak tinggal bersama dengan keluarga.

UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh Juga merupakan salah satu sarana dalam pelaksanaan aktivitas pembentukan sikap kemandirian. Aktifitas di UPTD tersebut dalam melaksanakan aktifitas pembentukan

sikap kemandirian anak lebih mengajak anak asuhnya pada tindakan yang nyata, seperti anak-anak diwajibkan bersekolah di sekolah umum, karena Panti Asuhan tidak mendirikan sekolah khusus bagi anak-anak asuhnya.

Kepala UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh mengatakan anak-anak asuhnya di sekolahkan di sekolah umum agar mereka mampu berbaur dengan anak-anak diluar Panti Asuhan. Hal tersebut diharapkan mampu melatih tingkat kepercayaan diri anak dalam berinteraksi dengan orang lain. Dan dengan bersekolah di sekolah umum kepala UPTD mengatakan hal tersebut dapat membentuk sikap kemandirian mereka.

Menurut pengasuh, anak-anak di Panti Asuhan masih ada yang belum menerapkan sikap kemandirian dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Sedangkan kemandirian adalah salah satu sikap yang paling di tuntut pada anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan.

Panti Asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh, tepatnya berada di jalan Al-Hikmah, Gue Gajah, Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Anak asuh di Panti Asuhan saat ini berjumlah 44 anak, yang terdiri dari 22 anak laki-laki dan 22 anak perempuan. Berdasarkan observasi sementara yang dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2019 di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe, diketahui bahwa Panti Asuhan ini berdiri pada tahun 2003 disebabkan karena makin maraknya fenomena anak jalanan di Aceh. Dalam upaya penanganan anak jalanan tersebut, Dinas Sosial Provinsi Aceh mendirikan UPTD ini dengan mengacu pada konsep rumah singgah yang digulirkan oleh Departemen Sosial RI.

Alasan peneliti memilih objek penelitian di Panti Asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh karena, di Panti Asuhan ini kegiatan kemandirian anak asuh masih belum dijalankan dengan efektif, anak-anak di Panti Asuhan ini masih banyak yang ketergantungan dengan pengasuh mereka. Sehingga pada Panti Asuhan ini tingkat keberhasilan komunikasi interpersonal dapat diterapkan antara pengasuh kepada anak asuhnya.

Dari uraian latar belakang dan permasalahan di atas, maka menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih dalam skripsi ini yang berjudul “ **Implementasi Komunikasi Interpersonal Pengasuh Panti Asuhan Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Anak Asuh (Studi pada UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi Komunikasi Interpersonal Pengasuh Panti Asuhan dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Anak Asuh?
2. Faktor penghambat pengasuh Panti Asuhan dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi komunikasi interpersonal pengasuh panti asuhan dalam pembentukan sikap kemandirian anak asuh

2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat pengasuh panti asuhan dalam pembentukan sikap kemandirian anak di panti asuhan UPTD Rumoeh Seujahtera Aneuk Asuh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pembentukan sikap kemandirian, khususnya mengenai aktifitas implementasi komunikasi interpersonal. Mengingat peneliti merupakan salah satu mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah untuk pengkajian dan penelitian dalam pengembangan ilmu komunikasi interpersonal. Serta diharapkan penulis ini dapat menjadi solusi untuk pembentukan sikap kemandirian anak asuh pada UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh selaku objek yang diteliti.

2. Manfaat Sosial dan Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran kepada masyarakat betapa pentingnya implementasi komunikasi interpersonal dalam pembentukan sikap kemandirian anak asuh agar mereka dapat belajar mandiri di tengah masyarakat luas ataupun lingkungannya dan mereka mengetahui arah mana yang harus ditempus pada saat melanjutkan hidup ke depan.

3. Manfaat Akademis

Adapun manfaat secara akademis adalah agar dapat menambah referensi bagi mahasiswa fakultas dakwah, untuk lebih mempertajam kajian ilmu tentang implementasi komunikasi interpersonal dan pembentukan sikap kemandirian.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan ataupun penerapan sesuatu berdasarkan teori.⁹ Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:

- a. Adanya program yang dilaksanakan;
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut;
- c. Adanya pelaksana, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut. Berdasarkan unsur di atas maka penerapan dapat terlaksanakan apabila adanya program-program yang memiliki sasaran serta dapat memberikan manfaat pada target yang ingin dicapai dan dapat di pertanggungjawabkan dengan baik oleh target.¹⁰

Dengan demikian implementasi yang penulis maksudkan dalam permasalahan ini merupakan suatu penerapan kegiatan yang dilakukan secara sistematis tertata atau tahap lanjutan dari tahapan perancangan yang telah dilakukan, sehingga akan di ketahui apakah perencanaan yang di rancang benar-benar dapat menghasilkan tujuan yang ingin di capai;

⁹ Lukman Ali, *Kamus Istilah Sastra* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) hal. 104.

¹⁰ Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara Edisi Kedua* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 45.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal diartikan sebagai komunikasi orang-orang secara bertatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Secara luas komunikasi interpersonal dirumuskan sebagai bentuk tingkah laku seseorang, baik verbal maupun nonverbal. Secara sempit komunikasi interpersonal diartikan sebagai pesan yang dikirimkan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud untuk mempengaruhi tingkah laku orang tersebut.¹¹

Komunikasi interpersonal yang penulis maksudkan merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih dalam situasi tatap muka, seperti pengasuh dan anak asuh. Komunikasi interpersonal komunikasi yang paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat bahkan perilaku manusia.

3. Pembentukan Sikap Kemandirian Anak Asuh

Kata kemandirian berasal dari kata diri yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda menjadi kemandirian, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari perkembangan diri itu sendiri. Diri adalah inti dari kepribadian dan merupakan titik pusat yang menyelaraskan dan mengkoordinasi seluruh aspek kepribadian. Kemandirian berarti hal-hal atau keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.¹²

¹¹ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009), hal.39.

¹² Rika Sa'diyah, *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*, Jurnal Ilmiah Kordinat Vol.XVI No. 1 April 2017.

Kemandirian merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia, karena kemandirian menjadi titik tempuh bagi kesuksesan tanpa menggantungkan diri pada orang lain. Orang yang berperilaku mandiri mempunyai kemampuan untuk menemukan sendiri apa yang harus dilakukan, menentukan dan memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatannya dan akan memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.

Kemandirian yang penulis maksudkan merupakan kemampuan untuk mengelola semua hak yang menjadi milik kita, tahu bagaimana mengelola waktu, dapat berjalan dan berpikir secara mandiri, disertai dengan kemampuan untuk mengambil resiko dan memecahkan masalah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan untuk memperjelas, menegaskan melihat kelebihan dan kelemahan berbagai teori yang digunakan oleh penulis lain dalam penelitian masalah yang sama. Sepanjang peneliti ketahui, bahwa hasil-hasil penelitian atau pembahasan terdahulu tentang “Implementasi komunikasi interpersonal pengasuh panti asuhan dalam meningkatkan kemandirian anak asuh UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh” belum pernah dilakukan, tetapi kemungkinan ada yang agak serupa. Dengan demikian keaslian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara hukum.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini adalah sebagai berikut: penelitian terdahulu dilakukan oleh Indah Rastika Sari yang berjudul tentang “Komunikasi Interpersonal dalam Proses Reintegrasi Sosial Anak Jalanan”, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Ar-raniry Banda Aceh 2018.

Karya ilmiah ini membahas tentang bagaimana membangun proses komunikasi interpersonal dengan sesama anak jalanan, dan bagaimana proses komunikasi interpersonal friends Indonesia dan Dinas Sosial dalam mereintegrasi kondisi sosial anak jalanan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berupa tertulis, maupun lisan dan perilaku orang-orang yang diteliti. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu

metode *deskriptif* secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat populasi objek tertentu.¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, membangun proses komunikasi interpersonal dengan anak jalanan tidak begitu mudah, terkadang pesan yang disampaikan diterima dengan baik, namun tidak diimbangi dengan pelaksanaan yang baik pula, dan berintergrasikan kondisi sosial anak jalanan diperlukan waktu yang tidak singkat, namun ketika pekerja sosial mampu melewati itu maka keberhasilan komunikasi akan terlihat efektif, baik dari perkataan maupun tingkah laku anak jalanan yang akan berujung pada terintergrasinya kehidupan sosial yang layak bagi mereka.

Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada objek dan subjek penelitian. Subjek penelitian terdahulu adalah Lembaga Friends Indonesia Banda Aceh dan Dinas Sosial, sementara subjek penelitian yang penulis lakukan adalah UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh, sedangkan objek penelitian terdahulu adalah komunikasi interpersonal dalam proses reintegrasi anak jalanan dan proses komunikasi interpersonal antara Friends Indonesia dengan Dinas Sosial Aceh. Sementara objek penelitian yang penulis lakukan adalah Implementasi Komunikasi Interpersonal pengasuh panti asuhan dalam pembentukan sikap kemandirian anak.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shobari berjudul tentang “Aktifitas Dakwah UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Dalam Pembinaan Keagamaan” Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh 2019.

¹ Indah Rastika Sari, *Komunikasi Interpersonal Dalam Proses Reintegrasi Sosial Anak Jalanan*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-raniry, 2018).

Karya ilmiah ini menjelaskan mengenai aktifitas dakwah yang dilakukan oleh UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe terhadap anak asuh di panti asuhan tersebut untuk pembentukan karakter anak dalam menerapkan prinsip-prinsip keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat sejumlah aktivitas atau kegiatan diantaranya pembinaan karakter, pengajian Al-Qur'an, pengajian kitab kuning, muhadharah dan sejumlah kegiatan penunjang seperti kegiatan seni dan olahraga yang bertujuan memanfaatkan waktu luang dan mencegah dari perbuatan yang sia-sia.²

Adapun hambatan yang dihadapi dalam aktivitas dakwah membina keagamaan pada anak terdapat dua kendala yaitu kurangnya motivasi belajar dan tidak merubah sikap secara instan terhadap anak yang baru masuk di UPTD tersebut. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian ini terletak pada aktifitas dakwah dalam pembinaan keagamaan sedangkan penelitian oleh penulis berfokus pada pembentukan sikap kemandirian anak.

Penelitian terakhir yang penulis ambil dilakukan oleh Nurly Melinda, Jurusan Komunikasi FISIP universitas Lampung 2010, yang berjudul “ Peranan Komunikasi Antar Pribadi Guru Bimbingan Konseling Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa (Studi pada SMAN3 Bandar Lampung).

Penelitian ini membahas tentang guru bimbingan konseling mengalami sedikit kesulitan dalam melakukan percakapan, dialog, dan memberikan materi yang relevan dengan keluhan siswa. Penyebabnya karena terbatasnya waktu pertemuan dan jumlah guru bimbingan konseling. Komunikasi antar pribadi yang dilakukan

² Muhammad Shobari, *Aktifitas Dakwah UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Dalam Pembinaan Keagamaan*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-raniry, 2019).

guru bimbingan konseling memberikan sumbangsih peranan terhadap pembentukan kepribadian siswa. Perbedaan pada penelitian ini berfokus pada pembentukan kepribadian siswa dan penelitian ini bukan dilakukan dengan memberikan materi yang relevan dengan keluhan siswa, bukan dengan percakapan yang intim.³

B. Konsep Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan.⁴

Kata implementasi bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

C. Konsep Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.⁵ Bentuk khusus dari komunikasi interpersonal adalah komunikasi diadik yang hanya melibatkan dua orang, seperti seorang guru dengan siswa. Komunikasi demikian menunjukkan pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat, saling

³ Nurly Melinda, *Peranan Komunikasi Antar Pribadi Guru Bimbingan Konseling Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa*, (Lampung: Universitas Lampung, 2010).

⁴ Aminah alfaruk, *Implementasi PAI di rumah Tahanan Negara kelas II Tanjung Redeb Tahun 2015*, (Tanjung Redeb : GuePedia, 2019).

⁵ Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal.81.

mengirim dan menerima pesan, baik verbal maupun nonverbal secara simultan dan spontan.⁶

Pentingnya situasi komunikasi interpersonal ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialog. Dialog adalah bentuk komunikasi interpersonal yang menunjukkan interaksi. Mereka yang terlibat dalam komunikasi bentuk ini berfungsi ganda, masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian.

Dalam proses komunikasi dialogis nampak adanya upaya dari pelaku komunikasi untuk terjadinya pengertian bersama dan empati. Di sana terjadi rasa saling menghormati bukan disebabkan oleh status sosial ekonomi, melainkan berdasarkan pada anggapan bahwa masing-masing adalah manusia yang wajib, berhak, pantas, dan wajar dihargai dan dihormati sebagai manusia.⁷

Cara dan bentuk interaksi antara individu akan tercorak mengikuti keadaan. Secara luas komunikasi interpersonal dirumuskan sebagai bentuk tingkah laku seseorang, baik verbal maupun nonverbal. Komunikasi mencakup pengertian yang lebih luas dari sekadar tukar kata. Secara sempit komunikasi interpersonal diartikan sebagai pesan yang dikirimkan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud untuk mempengaruhi tingkah laku orang tersebut.⁸

⁶ Ibid, hal.110.

⁷ Onong Uchajana Effendy, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT.Citra Aditya Bakti, 2003), hal.59-60.

⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009), hal.39.

2. Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal

Dalam proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang secara integratif saling berperan sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri. Berikut komponen-komponen komunikasi interpersonal:

a. Sumber (Komunikator)

Dalam konteks komunikasi interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan dan menyampaikan pesan. Dalam hal ini pesan yang disampaikan dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial sampai pada keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain.

b. *Encoding*

Encoding adalah suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan nonverbal yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikasi. *Encoding* merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran ke dalam simbol-simbol, kata-kata dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.

c. Pesan

Pesan merupakan hasil dari *encoding*. Pesan adalah seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun nonverbal, atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada

pihak lain. Dalam aktifitas komunikasi, pesan merupakan unsur yang sangat penting. Pesan itulah yang disampaikan komunikator untuk diterima oleh komunikan. Komunikasi akan efektif apabila komunikan menginterpretasi makna pesan sesuai yang diinginkan oleh komunikator.

d. Saluran

Saluran merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan ke orang lain secara umum. Dalam konteks komunikasi interpersonal sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator ke komunikan yang dapat berupa media cetak, audio, maupun audiovisual.

e. Penerima (Komunikan)

Penerima adalah seseorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasi pesan. Dalam proses komunikasi interpersonal, penerima bersifat aktif, selain menerima pesan komunikan juga melakukan proses interpretasi dan memberikan umpan balik. Berdasarkan umpan balik dari komunikan inilah seorang komunikator akan dapat mengetahui keefektifan komunikasi yang telah dilakukan, apakah makna pesan dapat dipahami secara bersama oleh kedua belah pihak yakni komunikator dan komunikan;

f. *Decoding*

Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima yaitu proses memberi makna dari pesan yang diterima.

g. Respon (*Feedback*)

Respon merupakan sebuah tanggapan atau reaksi yang timbul dari komunikan setelah mendapatkan pesan dari komunikator.

h. Gangguan (*Noise*)

Gangguan merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan yang bersifat fisik atau psikis.

i. Konteks Komunikasi

Konteks komunikasi merupakan konteks dimana komunikasi itu terjadi yang meliputi konteks ruang, waktu dan nilai.

3. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Apabila dilihat dengan jenis komunikasi lainnya, maka dapat dikemukakan ciri-ciri komunikasi interpersonal antara lain :

a. Pesan Dikirim Dan Diterima Secara Simultan Dan Spontan, Relatif Kurang Terstruktur.

Ketika seseorang berkomunikasi dengan teman, saudara, ataupun seseorang yang baru dikenal, biasanya pembicaraan akan berlangsung spontan, tidak terencana topiknya dan berpindah-pindah dari satu topik ke topik yang lainnya. Pembicaraan mereka mengalir diselingi gurauan dan lainnya berkembang ke berbagai arah sesuai kehendak mereka.

⁹ Ibid. hal. 14.

b. Arus Pesan Dua

Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima pesan dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti dua arah. Komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat. Seorang sumber pesan, dapat berubah peran sebagai penerima pesan, begitu pula sebaliknya. Arus pesan secara dua arah ini berlangsung secara berkelanjutan;¹⁰

c. Umpan Balik Segera

Dalam komunikasi interpersonal *feedback* diberikan komunikan dengan secara spontan demikian juga tanggapan komunikator. Melalui respons yang diberikan secara spontan dapat mengurangi kebohongan lawan bicara, seperti melihat gerak geriknya ketika berkomunikasi.

d. Peserta Komunikasi Berada Dalam Jarak Yang Dekat

Komunikasi interpersonal merupakan metode antar pribadi yang menuntut agar peserta komunikasi dalam jarak dekat, baik berupa jarak dalam fisik maupun psikologis.¹¹

4. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Hubungan komunikasi interpersonal dimaksudkan pada suatu tujuan. Tujuan dari komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:¹²

¹⁰ Mubarok dan Made Dwi Andjani, *Komunikasi Antarpribadi Dalam Masyarakat Majemuk*, (Makasar : Dapur Buku, 2014), hal.75.

¹¹ Herri Zan pieter, *Dasar-Dasar komunikasi Bagi Perawat*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal.107.

¹² Riswandi, *Ilmu Komunkasi*, (Yogyakarta: Graha ilmu,2009), hal.87.

a. Mengetahui Diri Sendiri Dan Orang Lain

Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan pada kita untuk memperbincangkan tentang diri kita sendiri. Dengan berbincang dengan orang lain, kita menjadi mengenal dan memahami diri kita sendiri, dan memahami sikap dan perilaku kita.

Dengan mengenalkan tentang diri kita sendiri pada orang lain, kita akan mendapatkan perspektif baru tentang diri kita. Dalam kenyataannya, persepsi kita sebagian besar merupakan hasil dari apa yang telah kita pelajari tentang diri kita sendiri, dan dari orang lain melalui komunikasi interpersonal.

b. Mengetahui Dunia Luar

Komunikasi interpersonal memungkinkan kita memahami lingkungan kita dengan baik seperti obyek dan peristiwa-peristiwa. Banyak informasi yang kita miliki berasal dari hasil interaksi dengan orang lain. Meskipun ada yang mengatakan bahwa, sebagian besar informasi dapat kita peroleh dari media massa, tetapi sesungguhnya informasi dari media massa tersebut dimantapkan dan diperdalam melalui interaksi interpersonal.

Bahkan pembicaraan kita dengan teman, tetangga, dan teman sekantor, atau dengan keluarga kita sendiri seringkali diambil dari berita media massa. Nilai, kepercayaan, dan harapan-harapan kita sebagai pribadi banyak yang dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal dibandingkan dengan yang diperoleh dari media massa.

c. Menciptakan Dan Memelihara Hubungan Menjadi Lebih Bermakna

Sebagai makhluk sosial, manusia cenderung untuk mencari dan berhubungan dengan orang lain di mana ia mengadu, berkeluh kesah, menyampaikan isi hati, dan sebagainya.

d. Mengubah Sikap Dan Perilaku

Dalam komunikasi interpersonal kita sering berusaha mengubah sikap dan perilaku orang lain. Keinginan memilih suatu cara tertentu, mencoba makanan baru, berfikir dalam cara tertentu, dan sebagainya. Singkatnya banyak yang kita gunakan untuk mempersuasikan orang lain melalui komunikasi interpersonal.

e. Bermain Dan Mencari Hiburan

Bermain mencakup semua kegiatan untuk memperoleh kesenangan. Kita melakukan komunikasi interpersonal dengan tujuan untuk menghilangkan kejenuhan, dan ketegangan.

f. Membantu

Melalui komunikasi interpersonal kita bisa memberikan nasehat dan saran pada semua orang yang menghadapi masalah atau suatu persoalan dan berusaha untuk menyelesaikannya.

Dari keenam tujuan komunikasi interpersonal di atas, dapat dikelompokkan ke dalam dua perspektif antara lain :¹³

¹³ Ibid, hal. 88.

- 1) Tujuan-tujuan itu dapat dilihat sebagai faktor-faktor motivasi atau alasan-alasan mengapa kita terlibat dalam komunikasi interpersonal. Dengan demikian kita dapat mengatakan bahwa kita terlibat dalam komunikasi interpersonal untuk memperoleh kesenangan, untuk membantu orang lain, dan untuk mengubah sikap dan perilaku orang lain;
- 2) Tujuan-tujuan itu dapat dipandang sebagai hasil atau akibat umum dari komunikasi interpersonal. Dengan demikian kita dapat mengatakan bahwa sebagai hasil dari komunikasi interpersonal, kita dapat mengenal diri kita sendiri, membuat hubungan lebih bermakna, dan memperoleh pengetahuan tentang dunia luar.

5. Keberhasilan Dalam Komunikasi Interpersonal

Untuk mendukung efektivitas komunikasi interpersonal diperlukan sikap-sikap positif yang dikembangkan agar menciptakan keberhasilan dalam komunikasi interpersonal:¹⁴

a. Membuka Pintu Komunikasi

Dengan membuka pintu komunikasi berarti kita memiliki komitmen untuk membina kerjasama yang kita dapatkan dari upaya membuka pintu komunikasi. Melainkan dapat meningkatkan kedekatan hubungan dengan orang lain.

¹⁴ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 23.

b. Sopan Dan Ramah Dalam Berkomunikasi

Penampilan yang sopan dan ramah akan membuat kita aman dalam memulai berkomunikasi. Oleh karena itu kita perlu membiasakan diri bersikap sopan dan ramah, agar orang lain juga bersikap ramah kepada kita.

c. Sikap Saling Menghargai

Jangan sungkan meminta maaf pada saat merasa bersalah. Ketika kita menyadari bahwa sudah melakukan sebuah kesalahan dalam berkomunikasi, maka sebaiknya kita meminta maaf. Dengan begitu maka sebenarnya kita menaruh rasa hormat dan saling menghargai pada orang lain, berikutnya kita akan dihargai juga oleh orang lain. Dalam suasana hubungan yang saling menghargai, komunikasi akan berjalan efektif.

d. Cepat Dan Tanggap

Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pekerjaan atau fungsinya, artinya keputusan yang diambil dan hasil dari pekerjaan tersebut harus baik serta dapat dipertanggung jawabkan, sesuai dengan standar profesi, efisien dan efektif.

e. Penuh Perhatian

Apabila setiap individu memiliki perhatian yang baik maka akan mudah memahami karakteristik orang lain, dan dengan demikian dapat mengusahakan proses komunikasi yang menyenangkan kedua belah pihak tanpa melanggar etika dan tata karma.

f. Bertindak Jujur Dan Adil

Kejujuran merupakan prinsip profesional yang penting. Ditunjukkan oleh sifat jujur dan setia serta merasa terhormat pada profesi yang disandangnya, tidak menyombongkan diri, serta berusaha terus untuk mengembangkan diri dalam peningkatan keahlian dan keterampilan profesional. Dalam menjalankan profesinya, maka setiap profesional memiliki kewajiban untuk memelihara pelaksanaan hak dan kewajiban secara seimbang.

6. Pengaruh Komunikasi Interpersonal

Pengaruh merupakan salah satu elemen dalam komunikasi yang paling penting untuk mengetahui berhasil tidaknya komunikasi yang kita inginkan. Semua komunikasi yang dilakukan terencana mempunyai tujuan yaitu mempengaruhi khalayak atau penerima. Pengaruh merupakan perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.¹⁵

Pengaruh dapat dikatakan mengena apabila perubahan yang terjadi pada penerima sama dengan tujuan yang diinginkan oleh komunikator. Pengaruh sangat ditentukan oleh sumber, pesan, media, dan penerima. Dalam komunikasi interpersonal, pengaruh dapat diamati secara langsung, misalnya mengangguk-angguk sebagai tanda mengerti terhadap apa yang disampaikan.¹⁶

¹⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 147.

¹⁶ Ibid

Scott M. Cultip dan Allen H. Center mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, sebagai berikut:¹⁷

a. Kepercayaan

Dalam komunikasi antara komunikator dan komunikan harus saling mempercayai. Kalau tidak ada unsur saling mempercayai, komunikasi tidak akan berhasil atau terlambat;

b. Hubungan/ Pertalian.

Keberhasilan komunikasi berkaitan erat dengan situasi atau kondisi lingkungan pada waktu komunikasi berlangsung;

c. Kepuasan

Komunikasi harus menimbulkan rasa kepuasan, antar kedua belah pihak. Kepuasan ini akan tercapai apabila isi berita dapat dimengerti oleh komunikan dan sebaliknya pihak komunikan mau memberikan reaksi atau respon kepada pihak komunikator;

d. Kejelasan

Kejelasan yang dimaksud adalah kejelasan yang meliputi kejelasan akan berita, tujuan yang hendak dicapai dan kejelasan istilah-istilah yang dipergunakan;

e. Kesenambungan Dan Konsistensi

Komunikasi harus dilakukan terus-menerus dan informasi yang disampaikan jangan bertentangan dengan informasi yang terdahulu;

¹⁷ Drs .Ig. WursantO , *Dasar- Dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hal. 68.

f. Kemampuan Pihak Penerima Berita/Pesan

Komunikator harus menyesuaikan istilah-istilah yang dipergunakan dengan kemampuan dan pengetahuan komunikan;

g. Saluran Pengirim Berita

Agar komunikasi berhasil, hendaknya dipakai saluran-saluran komunikasi yang sudah biasa digunakan dan sudah dikenal oleh umum.

Sedangkan Bret D. Ruben mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, sebagai berikut: ¹⁸

a. Penerimaan

- 1) Keterampilan;
- 2) Kebutuhan;
- 3) Tujuan yang diinginkan;
- 4) Sikap, nilai, kepercayaan dan kebiasaan-kebiasaan;
- 5) Kemampuan untuk menerima dan kegunaan pesan.

b. Pesan

- 1) Tipe dan model pesan;
- 2) Karakteristik dan fungsi pesan;
- 3) Sturuktur pengelolaan pesan;
- 4) Kebaharuan pesan.

c. Sumber

- 1) Kredibilitas dan kompetensi dalam bidang yang disampaikan;
- 2) Kedekatan dengan penerima;

¹⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2006), hal. 144.

- 3) Motivasi dan perhatian;
- 4) Kesamaan dengan penerima;
- 5) Cara penyampaiannya dan daya tarik.

d. Media

- 1) Tersedia media;
- 2) Keandalan daya imput media;
- 3) Kebiasaan menggunakan data;
- 4) Tempat dan situasi.

D. Panti Asuhan dan Pembentukan Sikap Kemandirian Anak

1. Pemahaman Panti Asuhan

Panti sosial asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.¹⁹

Panti asuhan tidak hanya dianggap sebagai tempat bernaung bagi anak-anak yang terlantar akibat krisis ekonomi, perceraian atau tidak memiliki orang tua dan keluarga. Panti asuhan juga merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk menitipkan anak agar mereka dapat mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

¹⁹ Departemen Sosial R.I 2004. *Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: Kep/03/M.PAN/1/2004 Tentang Jabatan Fungsional Pekerja Sosial Dan Angka Kreditnya*. Bandung: Departemen Sosial R.I Biro Kepegawaian dan Hukum.

Panti asuhan di anggap sebagai tempat yang dapat menjamin kehidupan anak asuh. Perhatian, kasih sayang, bimbingan, pengarah tingkah laku sesuai dengan nilai dan norma yang baik, serta pendidikan nonformal, informal maupun formal juga turut diberikan dengan sepantasnya untuk anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Peran panti asuhan sangat penting bagi keberlangsungan hidup anak-anak yang kurang beruntung atau anak-anak terlantar untuk mendapatkan bantuan dalam hal material maupun non-material.

2. Proses Pembinaan di Panti Asuhan

Pembinaan merupakan proses untuk membantu individu dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar dia memperoleh kebahagiaan pribadi dan manfaat sosial. Pembinaan menekankan pengembangan manusia pada segi praktis yaitu mengenai perkembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Unsur dari pembinaan adalah mendapatkan sikap (*attitude*), dan kecakapan (*skill*). Pembinaan merupakan terjemahan dari kata Inggris *training* yang berate latihan, pendidikan, dan pembinaan. Di dalam pembinaan terdapat fungsi pokok yang mencakup tiga hal yaitu penyampaian informasi dan pengetahuan, perubahan dan pengembangan sikap, serta latihan dan pengembangan kecakapan seta keterampilan.²⁰

Cara yang tepat yang dilakukan untuk pembinaan yang harus diajarkan kepada anak antara lain:²¹

²⁰ Mangunharjana, *Pembinaan: Arti Dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hal. 11

²¹ Andyda Meliala, *Successful Parenting*, (Bogor: By Pass, 2012), hal.31

a. Memberi Dorongan

Pengasuh sebagai pengganti orang tua perlu mendukung anak-anak dalam pencarian kemandirian secara alami. Anak diajarkan bahwa bantuan mereka sangat berarti untuk keluarga. Cara yang dilakukan adalah dengan memberi tugas sehari-hari.

b. Memberi Kebebasan

Dengan mengizinkan anak melakukan berbagai hal sendiri, misalkan meninggalkan pekerjaan rumah. Hal tersebut dapat dilihat ketika anak menyadari bahwa orang tua ketika tidak di rumah maka akan mengerjakan pekerjaan rumah.

c. Belajar Dari Kesalahan

Belajar dari kesalahan merupakan bagian yang penting dari kemandirian. Cara yang dapat dilakukan untuk membantu anak belajar dari kesalahan yaitu:

- 1) Ingatkan pada anak bahwa setiap orang pernah membuat kesalahan;
- 2) Tunjukkan dengan berbagai hal yang bisa dipelajari dari kesalahan, tetapi pada saat yang sama, tunjukkan juga hal-hal yang benar;
- 3) Bersama-sama, carilah alternatif bagaimana tugas itu bisa diselesaikan dengan cara yang berbeda. Orang tua atau pengasuh pengganti orang tua harus selalu mengatakan pada anak bahwa menyanangi anak apa pun hasilnya.

Pembinaan yang dilakukan baik pembinaan kepribadian dan pembinaan pengembangan potensi harus dilakukan secara seimbang, agar

dalam pemenuhan kebutuhan anak tidak timpang. Metode yang dipakai dalam pembinaan kepribadian menurut pendidikan Agama Islam, yaitu:²²

- a) Metode dialog;
- b) Metode cerita;
- c) Metode perumpamaan;
- d) Metode keteladanan;
- e) Metode pembiasaan.

3. Pembentukan sikap kemandirian anak asuh

Islam mengajarkan untuk melakukan pekerjaan dengan mandiri. Rasulullah juga memperhatikan dan membangun sifat mandiri pada anak agar dapat bergaul dengan teman atau masyarakat yang selaras dengan kepribadiannya. Dalam proses itulah, seseorang akan mampu mengambil manfaat dan pengalaman yang dihadapi serta menambah kepercayaan pada dirinya, sehingga dalam bersosialisasi dengan lingkungan memiliki keberanian, tidak manja, dan kedewasaan dalam menanggapi situasi.

Kemandirian merupakan suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif melalui proses yang dialami seseorang dalam perkembangannya, di mana dalam proses menuju kemandirian, individu belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya sampai mampu berfikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi.

Aktivitas bersama membantu anak untuk menanamkan cara berfikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi. Aktivitas

²² Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Prasekolah: Upaya Mengefektikan Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga*, (Solo: Belukar), hal.31.

bersama membantu mengarahkan dan mengorganisasi proses pembelajaran anak sehingga anak mampu menguasai dan menginternalisasikan secara mandiri.

Kemandirian berasal dari kata mandiri, kemandirian dalam arti psikologis dan mentalis mengandung pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang di kerjakannya atau diputuskannya, baik dalam segi-segi manfaat atau keuntungannya maupun segi-segi negatif dan kerugian yang akan dialaminya.²³

Faktor- faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian anak terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Faktor internal merupakan faktor yang ada pada diri anak itu sendiri yang meliputi:

1) Emosi

Faktor ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi diri sendiri dan tidak bergantung pada kebutuhan emosi orang lain;

2) Intelektual

Faktor ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

²³ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 53.

b. Faktor eksternal merupakan hal-hal yang datang dari luar diri, meliputi: ²⁴

1) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya tingkat kemandirian anak. Lingkungan yang baik akan meningkatkan cepat tercapainya kemandirian anak;

2) Karakteristik sosial

Karakteristik sosial dapat mempengaruhi kemandirian anak misalnya tingkat kemandirian anak dari status sosial;

3) Stimulasi

Anak yang mendapat stimulasi terarah dan teratur akan lebih cepat mandiri dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi;

4) Komunikasi interpersonal

Peran orangtua sebagai pengasuh sangat diperlukan bagi anak sebagai penguat perilaku yang telah dilakukannya. Oleh karena itu efektifitas komunikasi interpersonal merupakan hal yang penting dalam pembentukan sikap kemandirian anak;

5) Cinta dan sayang

Cinta dan kasih sayang kepada hendaknya diberikan sewajarnya karena ini akan mempengaruhi kemandirian anak, bila diberikan berlebihan anak akan menjadi kurang mandiri;

²⁴ Soetjningsih dan Mutadin, *Tumbuh Kembang Anak*, (Jakarta: EGC, 2002), hal.95

6) Kualitas interaksi anak dan pengasuh sebagai orang tua Interkasi dua arah antara anak dengan pengasuh sebagai orang tua dapat menyebabkan anak menjadi mandiri;

7) Pendidikan dari orang tua atau pengasuh sebagai pengganti orang tua, Karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua atau pengasuh dapat menerima segala informasi dari luar terutama cara membentuk kemandirian anak.

4. Indikator kemandirian

Indikator kemandirian adalah munculnya keberanian memilih tanpa campur tangan pihak lain. Anak-anak perlu belajar kemandirian melalui hal-hal kecil.²⁵ Enam rumusan indikator kemandirian:

- a. Ketidaktergantungan terhadap orang lain;
- b. Memiliki kepercayaan diri;
- c. Berperilaku disiplin;
- d. Memiliki rasa tanggungjawab;
- e. Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri;
- f. Melakukan kontrol diri.²⁶

²⁵ Ayu Agus Rianti, *Wujudkan Cita-cita Anak*, (Yogyakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hal.556

²⁶ Indra Sanjaya, *Dongeng Mendekatkan Kitab Suci pada Anak*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hal.53

E. Teori Yang Relevan

Teori Joseph de Vito, dengan Pendekatan Humanistik, Teori Devito mengungkapkan karakteristik efektifitas komunikasi interpersonal dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu sudut pandang humanistik, pragmatistis, dan pendekatan sosial. Pada penelitian ini, penulis memilih menggunakan pendekatan humanistik, karena pendekatan humanistik menekankan dan menentukan terciptanya hubungan komunikasi interpersonal yang efektif. Humanistik mencoba untuk melihat kehidupan manusia sebagaimana manusia melihat kehidupan mereka.

Dalam pandangan humanistik, manusia bertanggung jawab terhadap hidup dan perbuatannya serta mempunyai kebebasan dan kemampuan untuk mengubah sikap dan perilaku mereka. Dalam pendekatan humanistik terdapat lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu:²⁷

a. Keterbukaan (*openness*)

Pengetahuan tentang diri akan meningkatkan komunikasi, dan pada saat yang sama, berkomunikasi dengan orang lain akan meningkatkan pengetahuan tentang diri kita. Dengan membuka diri, kita akan lebih terbuka untuk menerima pengalaman-pengalaman dan gagasan baru, lebih cenderung menghindari sikap defensif dan lebih cermat memandang diri kita dan orang lain.

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi. Kedua, mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang

²⁷ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)hal.82.

datang. Ketiga, menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran. Terbuka dalam pengertian ini mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang dilontarkan memang milik mereka dan bertanggung jawab atasnya.

b. Empati (*empaty*)

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk memposisikan diri terhadap apa yang dialami orang lain. Orang yang empati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Perasaan empati mampu membuat seseorang menyesuaikan komunikasinya.

c. Sikap Mendukung (*supprotiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif merupakan hubungan yang dimana terdapat sikap mendukung. Sikap terbuka dan empati tidak berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Sikap mendukung ini dapat diperlihatkan dalam bentuk sikap yang deskriptif bukan evaluatif, sikap spontan, dan sikap professional.

d. Sikap Positif (*posititiveness*)

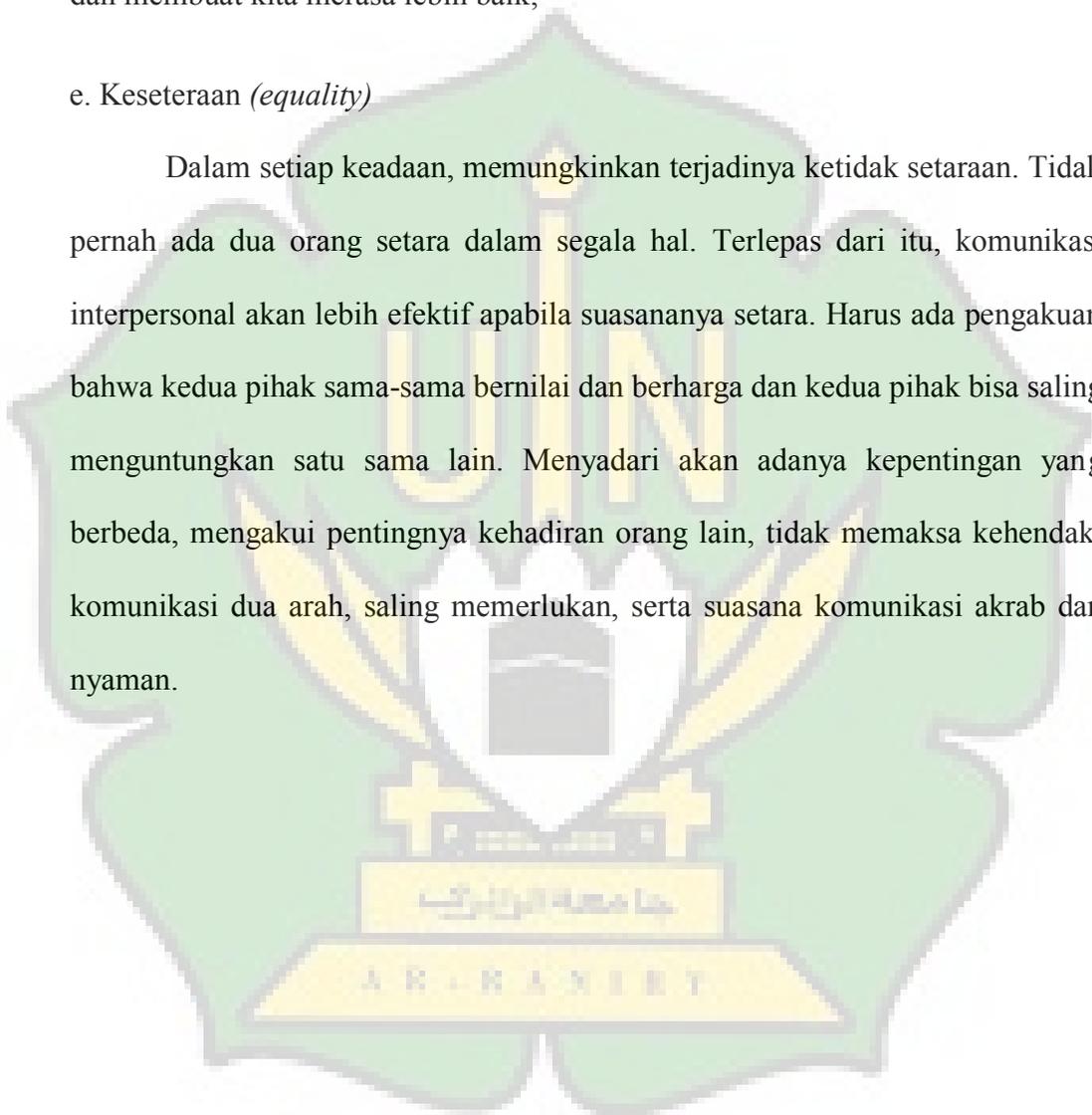
Sikap positif merupakan perwujudan nyata dari sautu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan menajemukan. Kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme.

Sikap positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Positif mengacu pada dua aspek

komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbina apabila orang memiliki sikap positif pada dirinya sendiri. Kedua, perasaan positif untuk interaksi yang efektif. Karena dengan dorongan positif mendukung citra pribadi dan membuat kita merasa lebih baik;

e. Kesetaraan (*equality*)

Dalam setiap keadaan, memungkinkan terjadinya ketidak setaraan. Tidak pernah ada dua orang setara dalam segala hal. Terlepas dari itu, komunikasi interpersonal akan lebih efektif apabila suasananya setara. Harus ada pengakuan bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga dan kedua pihak bisa saling menguntungkan satu sama lain. Menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda, mengakui pentingnya kehadiran orang lain, tidak memaksa kehendak, komunikasi dua arah, saling memerlukan, serta suasana komunikasi akrab dan nyaman.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Yang Digunakan

Untuk memperoleh hasil yang diperlukan dalam karya ilmiah, metode penelitian sangatlah menentukan efektif dan sistematisnya sebuah penelitian. Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, mempunyai langkah-langkah sistematis.¹

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dan penelitian lapangan (*field research*). Data dikumpulkan dan kemudian diolah menjadi metode deskriptif analisis, yaitu suatu penelitian dengan pengumpulan data di lapangan dan menganalisa serta menarik kesimpulan dari data tersebut.² Metode deskriptif juga merupakan penelitian yang diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden apa adanya sesuai dengan pertanyaan dari peneliti, kemudian dianalisis dengan kata-kata sesuai dengan masalah yang melatar belakangi responden berperilaku (berfikir, berperasaan dan bertindak).³

Dalam hal ini peneliti turun langsung ke lapangan mencari data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas yaitu “ Implementasi Komunikasi Interpersonal Pengasuh Panti Asuhan dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Asuh studi kasus Panti Asuhan Rumoh Seujatera Aneuk Nanggroe”. Kemudian penulis

¹Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 41.

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 103.

³ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 130.

akan mewawancarai pimpinan Panti Asuhan, beberapa Pembina, Anak Asuh dan Tokoh-Tokoh Sekitar.

Menurut Bogdan dan Taylor, menjelaskan bahwa:

“Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sejalan dengan definisi tersebut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.”⁴

B. Objek dan Subjek

Penelitian ini memiliki batasan dalam mendapatkan data-data yang diperlukan terhadap karya ilmiah ini. Adapun batasan sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Maka objek dalam penelitian ini adalah Implementasi Komunikasi Interpersonal Pengasuh Panti Asuhan dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Asuh studi kasus Panti Asuhan Rumoh Seujatera Aneuk Nanggroe. Menurut Arikunto subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data utama penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dijadikan sasaran penelitian. Apabila subjek penelitiannya

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitataif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakrya, 2005), hal. 4.

terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi yaitu seluruh subjek secara langsung.⁵

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu dari keseluruhan populasi diambil beberapa orang yang dijadikan responden dan informan yang dianggap dapat menjawab permasalahan yang sedang diteliti dan tepat mewakili seluruh populasi.⁶

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁷

Wawancara juga merupakan salah satu teknik yang penulis gunakan untuk memperoleh informasi dan data konkrit yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).

⁵ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 34

⁶ Haries Hardiansyah, *Metode penelitian kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2001) hal. 106

⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 83

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara kualitatif, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah tersusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya.⁸

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik dalam pengumpulan data dengan mendatangi langsung tempat atau lokasi penelitian. Observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek menggunakan seluruh alat indra.⁹ Margono mendefinisikan observasi diartikan sebagai pengamat dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁰

Dalam observasi peneliti mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh untuk mengetahui langsung Implementasi Komunikasi Interpersonal Pengasuh Panti Asuhan dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Asuh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode ilmiah dalam pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data baik itu data primer maupun data sekunder. Sumber utama metode ini adalah dari objek penelitian.¹¹

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 194

⁹ SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 133

¹⁰ Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 176

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I dan II, (Yogyakarta: Andy Orset, 1989), hal. 136

Dokumentasi yang digunakan peneliti disini berupa profil UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe, foto kegiatan, gambar, serta data-data yang terkait dengan judul penelitian yang penulis perolehkan diwaktu observasi.

D. Informan Penelitian

Langkah awal untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini adalah dengan menentukan terlebih dahulu informan penelitian. Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang Sesuatu situasi dan kondisi latar penelitian dan sebagai sumber data yang dibutuhkan oleh penulis dalam sebuah penelitian.¹² Sebelum menentukan informan penelitian, teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

Table 3.1 Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala UPTD Rumoeuh Seujahtera Aneuk Nanggore	1 Orang
2	Kepala Subbagian Tata Usaha	1 Orang
3	Pengasuh	2 Orang
4	Anak Asuh	6 Orang
	Total	10 Orang

Jumlah informan tidak diambil secara keseluruhan hanya yang mampu mewakili dari informasi yang diperlukan. Pemilihan informan penelitian ini bertolak dari kriteria yang dimiliki oleh informasi itu sendiri, yaitu:

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitataif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakrya, 2005), hal. 132.

1. Memiliki peranan dalam berbagai aktivitas terkait Implementasi Komunikasi Interpersonal dalam pembentukan sikap kemandirian;
2. Pengasuh yang selama ini melakukan proses Komunikasi Interpersonal kepada Anak Asuh;
3. Dan beberapa orang Anak Asuh yang didampingi dan dibina oleh UPTD Rumoh Seujatra Aneuk Nanggroe.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori.¹³ Analisis data mengarah sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dasar, bersifat deskriptif sesuai dengan hasil wawancara dengan semua narasumber dan observasi langsung dalam gambaran tentang persoalan yang sedang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Setelah semua data dapat, kemudian dikumpulkan dan dianalisis sebaik mungkin. Mengumpulkan semua data menganalisis dan mendeskripsikan menjadi sebuah tulisan.¹⁴

¹³A. Rani Usman, *Etnis Cina Perantauan Di Aceh*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2009), hal. 124

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 245.

Pada tahap ini data yang diperoleh peneliti berasal dari berbagai sumber yaitu wawancara dengan Kepala pengasuh serta dua pengasuh pada anak-anak UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh, pengamatan terhadap Aktifitas Implementasi Komunikasi Interpersonal Pengasuh Panti Asuhan dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Anak serta catatan lapangan, dokumen, dan data lain yang mendukung.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe

1. Profil

Rumoh Seujahtera Aneuk merupakan Unit teknis Dinas dibidang pelayanan dan reabilitas sosial anak di lingkungan Dinas Sosial Provinsi Aceh yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Dinas Sosial Provinsi Aceh yang mempunyai tugas melaksanakan pelayanan dan reabilitas sosial bagi anak-anak yang mengalami permasalahan sosial/rentan agar mampu menjadi generasi bangsa yang berkualitas dan mandiri serta berperan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹

2. Visi- Misi

a. Visi

Menjadi Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Provinsi sebagai pusat pelayanan, pengasuhan dan perlindungan sosial bagi anak-anak yang mengalami masalah sosial psikologis;

b. Misi

- 1) Melaksanakan pelayanan, pengasuhan dan perlindungan sosial dengan berbasiskan pendekatan;

¹<https://dinsos.acehprov.go.id/index.php/page/13/rumoh-seujahtera-aneuk-> , diakses pada 13 november 2019.

- 2) Memberikan keterjaminan terhadap pemenuhan hak-hak dasar anak;
- 3) Melakukan sistem rujukan dan terminasi sebagai rangkaian dari kegiatan pelayanan, pengasuhan dan perlindungan khusus.

3. Sturuktur Organisasi

Berdasarkan peraturan Gubernur Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 29 Tahun 2009 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas pada UPTD Romoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar, terdiri dari:²



Gambar 4.1 Struktur Susunan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas pada UPTD Romoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar

² Arsip UPTD RSAN Dinas Sosial Aceh, 2008.

KETERANGAN:

- a. ————— : Garis Atasan Langsung
 b. - - - - - : Garis Pembinaan

4. Pegawai dan Pengurus

Tenaga pegawai atau pengasuh merupakan unsur yang sangat penting dalam pembentukan kemandirian. Oleh karena itu, tersedianya pegawai yang cukup merupakan keharusan yang dimiliki oleh UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh. Panti asuhan tersebut memiliki sejumlah tenaga pegawai yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembinaan pada anak-anak.

Tabel 4.1. Daftar Nama Pegawai yang Bertugas di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe.

No	Nama	Pangkat/Gol Ruang	Jabatan
1	Abdul Jabar, S.Sos	Pembina (IV/a)	Kepala UPTD RSAN
2	Syahrizah, A.Ks.M.Si	Pembinaan (IV/a)	Ka.Sub Bag Tata Usaha
3	Michel Octaviano S, STP	Penata Muda Tk.I (III/b)	Kasi Penerimaan dan Pelayanan
4	Malawani,SE	Penata Tk.I (II/d)	Kasi Penerimaan dan Pelayanan
5	Fauziah, A.Md.	Pengatur Tk.I (II/d)	Staf. Sub Bag Tata Usaha
6	Afifuddin	Pengatur (IV/a)	Staf. Sub Bag Tata Usaha
7	Iskandar	Pengatur Muda	Staf Seksi Pengasuhan

		(III/d)	dan Perlindungan
8	Aang Kunaivi	Penata Tk.I (III/d)	Staf Seksi Pengasuhan dan Perlindungan
9	Nurdin, S.Sos	Penata Tk. I (III/d)	Staf Seksi Pengasuhan dan Perlindungan
10	Dini Ekasila,SP	Penata Muda Tk.I (III/b)	Staf Seksi Penerimaan dan Perlindungan
11	Zulfan Hanim	Penata Muda Tk.I(II/b)	Staf Seksi Penerimaan dan Perlindungan
12	M. Nazar	Tenaga Kontrak	Satuan Pengamanan (SATPAM)
13	Murdani	Tenaga Kontrak	Satuan Pengamanan (SATPAM)
15	Evannanda Hamriana	Tenaga Kontrak	Satuan Pengamanan (SATPAM)
16	Iga Permata, SE	Tenaga Kontrak	Operator Komputer
17	Marlina	Tenaga Kontrak	Operator Komputer
18	Ikhsan, ST	Tenaga Kontrak	Tenaga Administrasi Keuangan
19	Syahruzal, S.Pd	Tenaga Kontrak	Pekerja Sosial
20	Khairani	Tenaga Kontrak	Juru Masak
21	Hasanah	Tenaga Kontrak	Juru Masak
22	Netti	Tenaga Kontrak	Juru Masak
23	Sarwandi Tohar	Tenaga Kontrak	Pekerja Sosial
24	Rahmat Julian, SE	Tenaga Kontrak	Pekerja Sosial
25	Dodi Sahputra	Tenaga Kontrak	Tenaga Kebersihan

26	Usman	Tenaga Kontrak	Tenaga Kebersihan
27	Rahmawati	Tenaga Kontrak	Tenaga Kebersihan
28	Yuliana	Tenaga Kontrak	Tenaga Cuci Pakaian
29	Wellri Febriadi	Tenaga Kontrak	Tenaga Tata Usaha
30	Warniati, S S	Tenaga Kontrak	Tenaga Tata Usaha
31	Bhurhan Abdullah	Tenaga Kontrak	Tenaga Sopir
32	Muhammad Humam Pratama	Tenaga Kontrak	Tenaga Sopir
33	Islamuddin, S.Pdi	Tenaga Kontrak	Pengasuh Putra
34	Muhajir, S.H i	Tenaga Kontrak	Pengasuh Putra
35	Rahmiati,S.Sos	Tenaga Kontrak	Pengasuh Putri
36	Syamsuar Beta,S.Kep	Tenaga Kontrak	Perawat Putra
37	Apridawarni,A.md,Keb	Tenaga Kontrak	Perawat Putri
	Jumlah		37 Pegawai

Sumber: Dokumentasi UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh.

5. Anak Binaan di Panti Asuhan

Anak yang diasuh oleh UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Aceh Dinas Sosial Aceh merupakan anak yang memerlukan perhatian dan pembinaan khusus. Seiring dengan semakin kompleks permasalahan sosial terutama yang dihadapi oleh anak-anak Aceh, maka UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Provinsi Aceh tidak hanya menangani permasalahan sosial para anak-anak jalanan, akan tetapi juga memperluas obyek sasaran diantaranya anak-anak

korban tindak kekerasan, anak-anak yang berkonflik dengan hukum dan anak-anak yang memerlukan perlindungan khusus.

Adapun rincian jumlah anak jalanan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Daftar Nama anak binaan di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe

No	Nama	Alamat	Pendidikan
1	M. Alhariri	Aceh Besar	SD Negeri Gue Gajah
2	Muhammad Fatin	Pidie	SD Negeri Gue Gajah
3	Muhammad Ryansyah	Aceh Besar	SD Negeri Gue Gajah
4	Muhammad Mufazal	Aceh Besar	SD Negeri 2 Lambue
5	Moulana	Aceh Selatan	SD Negeri 2 Lamb
6	Rahmi Aulia	Aceh Utara	SD Negeri 2 Garot Geuceu
7	Odelia Friskila	Aceh Besar	SD Negeri 2 Garot Geuceu
8	Detri Qarnita Tulia	Aceh Besar	SMP Negeri 1 Darul Imarah
9	Adnan diraja	Pidie	SMP Negeri 1

			Darul Imarah
10	Rasyidah	Pidie	SMP Negeri 1 Darul Imarah
11	Safrina	Aceh besar	SMP Negeri 1 Darul Imarah
12	Rahmatullah Sultan	Pidie	SMP Negeri 1 Darul Imarah
13	M.fadil	Banda Aceh	SMP Negeri 1 Darul Imarah
14	Rahmat Nazar	Banda Aceh	SMP Negeri 1 Darul Imarah
15	Nurul Hafifah	Aceh Besar	SMP Negeri 2 Darul Imarah
16	Farah Handayani	Lhokseumawe	SMP Negeri 2 Darul Imarah
17	Hayatun Rizka	Aceh Besar	SMP Negeri 2 Darul Imarah
18	Vicky Jahara Apria Dewi	Aceh Besar	SMP Negeri 2 Darul Imarah
19	M.Ariel Fahlevi	Aceh besar	MtsS Keutapang Dua

20	Zaskia Salsabila	Pidie	MtsS Keutapang Dua
21	Alvia ayunda	Aceh besar	Mss keutapang dua
22	M . hafizi	Aceh besar	Mtss keutapang kedua
23	M .habibi	Aceh besar	Mtss keutapang dua
24	Puja wati	Aceh besar	Mtss keutapang dua
25	Safriansyah	Aceh besar	Mtss keutapang dua
26	Mustafa addrian	Aceh besar	Mtss keutapang kedua
27	Fauzan adhzima	Aceh besar	Mtss keutapang dua
28	Putriyani	Pidie	Mtss keutapang dua
29	Magfira ulfa	Pidie	Mtss keutapang dua
30	Nurul amirah	Pidie	Mtss keutapang dua
31	Loilul munazar	Aceh besar	Mtss keutapang dua
32	Alya safira	Aceh besar	Mtss keutapang dua
33	Wahyu agung Sergio	Aceh tamiang	Mtss keutapang du
34	Junita aura putri	Aceh besar	Mtss keutapang dua
35	Nada fitriah	Aceh jaya	Mtss keutapang dua
36	Tri rahayu	Aceh tamiang	SMA Negeri Unggul Darul

			Imarah
37	Difhan aidil fitrah	Bamda aceh	SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah
38	Muhammad Syahrul	Aceh utara	SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah
39	Nora Novatalia	Aceh Jaya	SMA Negeri 1 Darul Unggul Imarah
40	Nella Wirda	Aceh Selatan	SMA Negeri 1 Darul Unggul Imarah
41	Akmal	Pidie	SMA Negeri 1 Darul Imarah
42		Aceh Timur	Mtss keutapang Dua
43	Marmas	Aceh Timur	SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah
44	Eka Safitri	Aceh Jaya	SMA Negeri 1 Unggul Darul

			Imarah
	Jumlah		44 anak binaan

Sumber: Dokumentasi UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh.

5. Sarana Prasaran

Saran dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan terutama panti asuhan sebagai pengganti rumah bagi anak yang tinggal di panti asuhan, kelancaran proses pembinaan turut didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.³ Tanpa adanya sarana dan prasarana, maka proses pembinaan bagi anak di panti asuhan akan terhambat dan tidak akan berjalan optimal sebagaimana yang diharapkan.

Keberadaan sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga panti asuhan dimaksudkan untuk menunjang kelancaran anak terutama dalam pendidikan dan pembinaan. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe dapat dilihat pada tabel berikut ini:

³ Nasrudin dan Maryadi. *Manajemen Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol.13 No. 1 Januari 2018.

Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana yang ada di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Dapur	1
2	Ruang Belajar	1
3	Ruang Makan	1
4	Asrama Putra	1
5	Asrama Putri	1
6	Lapangan Bola	1
7	Lapangan Play Ground	1
8	Alat Musik	1 paket
9	Alat Rapa'i	4 unit
10	Alat Rebana	1 paket
11	Pos Satuan Pengamanan	1
12	Rumah pengasuh	4
13	Poliklinik	1
14	Gudang	1
15	Mobil	4 unit
16	Mushalla	1
17	Kantor	2
18	Aula	1

Sumber: Dokumentasi UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh.

B. Implementasi Komunikasi Interpersonal pengasuh di Panti Asuhan dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Anak

Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Komunikasi Interpersonal Pengasuh Panti Asuhan dalam Pembentukan Sikap Kemandirian anak binaan yang berada di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh maka penulis melakukan Observasi dan Wawancara secara langsung dan tidak langsung terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh.

Adapun yang penulis wawancarai atau menjadi narasumber dalam penelitian ini terdiri dari Kepala UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh Abdul Jabar, S.Sos, Ka.Sub Bag Tata Usaha Syahrizal, A.Ks.M.Si, dua orang pengasuh Rahmiati, S.Sos dan Nurhalimah dan anak binaan Vicky Jahara Apria Dewi, Adelia Friskila, Alvia Ayunda, dan Nurul Hafifah.

Kepala Panti Asuhan menjelaskan bahwa:

“Anak yang tinggal di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh disebut dengan anak binaan, mereka memiliki latar belakang yang berbeda, di antaranya anak jalanan atau anak terlantar anak yang tidak memiliki tempat tinggal dan tidak memiliki keluarga lagi, anak yatim dan piatu anak yang hanya memiliki satu orang tua (ayah saja atau ibu saja) dan anak yang sudah tidak memiliki orang tua satupun, anak pembuangan orang tuanya, kekerasan pada rumah tangga, pelecehan seksual, anak pengemis, anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, dan lain sebagainya.”⁴

Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe menggunakan implementasi komunikasi interpersonal untuk meningkatkan pembentukan sikap kemandirian anak binaan. Komunikasi interpersonal disini berperan sebagai bentuk komunikasi yang

⁴ Hasil wawancara dengan Abdul Jabar, (Kepala UPTD) pada tanggal 17 Desember 2019

dipergunakan oleh pengurus panti dalam rangka memberikan pelayanan agar anak binaan dapat memperoleh kesejahteraan lahir dan batin dalam proses pembentukan kemandirian yang mereka jalani. Melalui implementasi komunikasi interpersonal, maka pengurus panti dapat lebih mudah untuk memahami anak-anak binaannya sehingga lebih mudah memberi pengarahan untuk membangun atau menumbuhkan kembangkan sikap kemandirian pada anak binaan tersebut.

Komunikasi interpersonal terjadi pada pengasuh dan anak binaan saat proses awal kedatangan anak ke panti asuhan, mulai dari penyambutan kedatangan, pengenalan dan penjelasan alasan atau latar belakang anak kenapa di bawa ke panti asuhan hingga penjelasan mengenai aturan yang ada di panti asuhan. Implementasi komunikasi interpersonal sudah terjadi ketika proses awal masuk ke panti asuhan UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe.

“Proses anak masuk ke panti asuhan ini biasanya ada beberapa kategori. Ada yang diantar orang tuanya sendiri, ada yang di antar oleh dinas sosial, ada juga yang diantarkan oleh tokoh masyarakat, *Pertama* kita terima di kantor lalu kita menanyakan dari mana tahu panti ini, apa yang bisa kita bantu. Kita tanyakan latar belakangnya dari mana, kenapa, bagaimana, karna itulah yang akan mempengaruhi bagaimana proses pelayanan kita kepada mereka. Jadi kita tanyakan latar belakangnya terus dia tahu panti ini itu dari mana, karna itu juga penting buat kita. Setelah itu kita berikan syarat-syarat masuk untuk tinggal di sini. Lalu kita mintai surat keterangannya seperti KK (kartu keluarga) , KTP, akte kelahiran anak tersebut. KTP orang tuanya atau orang yang menyerahkan anak tersebut”⁵

Mengenai implementasi komunikasi interpersonal di panti asuhan UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe berkaitan dengan teori Devito (Pendekatan Humanistik) maka penulis akan menguraikan secara rinci mengenai implementasi komunikasi interpersonal sebagai berikut:

⁵ Hasil wawancara dengan Nur Halimah, (Pekerja Sosial) pada tanggal 20 November 2019.

1. Keterbukaan (*openness*)

Dari hasil wawancara dengan pengasuh panti asuhan untuk mendapatkan keterbukaan anak, pengasuh harus sering-sering datang dan menanyai sehingga para pengasuh mengetahui secara detail bagaimana kondisi anak setiap saat.

“Sebagian anak ada yang menceritakan tetapi tergantung kenyamanan dari anak mau cerita sama siapa, yang tidak mau cerita satu dua orang saja. Melalui pendekatan yang special misalnya kita panggil, ajak duduk sambil ngobrol bareng agar anak lebih nyaman menceritakan apa yang dia rasa dan tidak terganggu dengan anak binaan yang lainnya”⁶

Melakukan pendekatan spesial sebagaimana yang telah disampaikan oleh pengasuh panti asuhan di atas seperti di panggil secara interpersonal, dapat menjadi cara efektif untuk membuat anak mendapatkan rasa kenyamanan menarik anak untuk tidak ragu terbuka dan menceritakan masalahnya kepada pengasuh. Beda halnya dengan hasil wawancara yang didapatkan dari anak binaan:

“Pernah bercerita tapi masalah keluarga, masalah pribadi kami tidak bisa kasih tau, karena di sinikan ada pengasuh malam ada pengasuh siang, jadi kalo pengasuh malam capek kerja pulang jam enam gak berani, kalo pengasuh siang kadang ada kadang enggak. Pengasuh datang cuman memantau ada piket atau enggak, cerita-cerita ada tapi jarang, kami kalo berantem tu jarang lapor sama pengasuh langsung baikin diri sendiri aja dari pada panjang.”⁷

anak binaan mengatakan, mereka hanya menceritakan masalah keluarganya ke pada pengasuh di panti asuhan sedangkan untuk masalah pribadi mereka lebih memilih untuk bercerita kepada teman-temannya penyebabnya

⁶ Hasil wawancara dengan Rahmiati, S.Sos, (Pengasuh Putri) pada tanggal 25 Juli 2019.

⁷ Hasil wawancara dengan Vicky Jahara Apria Dewi, (anak binaan) pada tanggal 20 November 2019.

dikarenakan ketika mereka memilih untuk menceritakan kepada pihak pengasuh maka di takutkan masalah atau peristiwa yang di ceritakan akan berkepanjangan.

Sama halnya dengan yang dikatan oleh anak binaan lainnya, untuk bercerita atau terbuka dengan pengasuh masih jarang dilakukan, karena anak binaan merasa segan dan malu.

“Tidak berani untuk terbuka atau cerita-cerita masalah pribadi malu dan segan. Kalau lagi mau apa atau mau cerita sesama teman saja, kadang juga disaat kami berantam sama teman biasanya baik sendiri nanti, pokonya malas cerita-cerita, kalau sedang duduk-duduk palingan bercanda, cerita-cerita masalah lain bukan cerita masalah sendiri.”⁸

2. Empati

Di dalam pendekatan humanistik ada bentuk empati yang terjadi dalam komunikasi. Bentuk empati pengasuh terhadap anak binaan ialah dengan memberi perhatian dalam bentuk peduli dan selalu di panggil. Hal tersebut di lakukan agar anak binaan tidak merasa sendiri dalam menghadapi persoalan hidupnya.

“Bentuk rasa peduli kami ya sering kita panggil secara tatap muka, apalagi ketika anak itu bermasalah, kelihatan murung, terlihat seperti ada beban saat itulah kita panggil di ajak komunikasi. Jika ada anak yang butuh bimbingan jadi ya kita luangkan waktu untuk meraka”.⁹

3. Sikap Mendukung

Hubungan interpersonal yang efektif merupakan hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Setiap anak binaan pasti ingin melakukan suatu perbuatan akan lebih senang apabila ada support dukungan dari orang lain. Sikap

⁸ Hasil wawancara dengan Alvia Ayunda , (anak binaan) pada tanggal 20 November 2019.

⁹ Hasil wawancara dengan Abdul Jabar, S.Sos, (Kepala UPTD) pada tanggal 17 Desember

dukungan yang diberikan pengasuh kepada anak binaan tidak hanya secara lisan saja, ada juga berupa fasilitas yang mendukung.

“Sikap mendukungnya berusaha memfasilitasi kebutuhan anak. Berupa kosumsi, akomodasi, dan fasilitas lain, pokoknya fasilitas yang mendukung untuk mengembangkan kreatifitas anak, biasanya juga dikasih penghargaan bagi yang berprestasi baik prestasi sekolah maupun prestasi umum diberi penghargaan berupa uang tunai untuk tabungan pribadi anak, namanya pengurus panti asuhan semua yang dilakukan itu pasti bertujuan untuk mendukung perkembangan anak.”¹⁰

4. Sikap Positif

Sikap positif merupakan keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokan fokus mental pada yang negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya, yang sudah menuju ke arah negatif untuk kembali ke arah positif.

“Kembali kepada hakikatnya bahwa anak yang tinggal di panti asuhan ini merupakan anak yang bermasalah atau anak yang dari lingkungan negatif. Jadi untuk merubah kembali kehidupannya tidak cukup hanya dengan sekolah, yang tidak diajarkan di sekolah kami bina lagi di sini dengan diadakan pengajian, les kemampuan, dan kami undang psikater untuk membentuk karakter positif kepada anak.”¹¹

5. Kesetaraan

Tidak pernah ada dua orang yang setara dalam segala hal. Terlepas dari itu, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara.

Maksudnya pengasuh harus bisa teman curhat anak binaan, memposisikan diri

¹⁰ Hasil wawancara dengan Rahmiati, S.Sos, (Pengasuh Putri) pada tanggal 05 Desember 2019

¹¹ Hasil wawancara dengan Abdul Jabar, S.Sos, (Kepala UPTD) pada tanggal 17 Desember 2019

sebagai sahabat merupakan cara efektif dalam membentuk kesetaraan bagi anak untuk teman dan sahabat mereka.

“Kita harus bisa memposisikan diri sebagai sahabat bagi mereka, istilah kasarnya, kita harus menjadi tempat sampah bagi mereka di saat mereka membuang amarah, sedih, segala perasaan di tuangkan kepada kita. Tetapi tetap yang utama itu bagaimana kita harus lebih utama mendapatkan kepercayaan mereka.”¹²

Kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain, kesetaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tidak bersyarat kepada orang lain.

Pembentukan Sikap Kemandirian anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe selalu dilatih sikap kemandirian anak- anak binaannya dengan cara mendekatkan diri kepada anak-anak asuh agar anak-anak asuh dapat mendengarkan nasihat dari para pengasuh untuk menerapkan perlakuan disiplin kepada anak- anak binaannya, misalnya dengan bangun tidur di pagi hari tidak perlu dibangunkan berulang-ulang kali, waktunya shalat tidak perlu disuruh dan menyiapkan keperluan sekolah sendiri, para pengasuh juga memberikan nasihat agar anak- anak binaan mampu menjadi anak yang mandiri untuk bekal kesuksesan mereka di masa depan.

“Di sini kita biasakan disiplin shalat, disiplin bangun tidur, menyiapkan peralatan sekolah pada malam hari, mengerjakan soal secara berkelompok (pr) dan menjaga Kebersihan pribadi. Selalu memberikan nasihat agar anak- anak binaan mampu menjadi anak yang mandiri untuk bekal kesuksesan mereka di masa depan disaat mereka keluar dari panti asuhan.”¹³

¹² Hasil wawancara dengan Nur Halimah, (Pekerja Sosial) pada tanggal 20 November 2019

¹³ Hasil wawancara dengan Nur Halimah, (Pekerja Sosial) pada tanggal 20 November 2019

Pembentukan sikap kemandirian juga di pengaruhi oleh latar belakang anak. Anak yang kebiasaan di luar meminta-minta atau mengemis cenderung tidak mandiri, akan tetapi dapat di atasi dengan keharusan anak untuk mengikuti segala aturan yang ada di panti asuhan. Dan jika mereka sering kali melanggar aturan panti maka akan di pulangkan atau dikeluarkan.

“Anak yang tidak mandiri berpengaruh pada latar belakang keluarga dan biasanya anak yang tidak sesuai harapan kasus ketika masuk ke panti memang sangat parah seperti mantan anak punk dan anak terlantar yang jadi pengemis. Itu bisa membuat anak-anak lain mengikutinya, tidak semua anak di sini mandiri. Sebagian besar patuh, dan satu dua saja yang tidak patuh kita pulangkan.”¹⁴

Pengasuh juga mengatakan hal yang sama bahwa:

“Kami melatih sikap kemandirian anak dengan cara mendekati diri kepada anak agar anak-anak binaan dapat mendengarkan nasihat dari kami, misalnya dengan bangun di pagi hari tidak perlu dibangunkan berulang-ulang kali, waktunya shalat tidak perlu disuruh dan menyiapkan keperluan sekolah sendiri, memberikan nasihat agar anak-anak binaan mampu menjadi anak yang mandiri untuk bekal kesuksesan mereka di masa depan.”¹⁵

Pengasuh juga mengatakan anak binaan yang tidak mandiri atau tidak mentaati peraturan diberikan sanksi khusus seperti pemotongan uang jajan, gotong royong, bahkan jika anak binaan sudah melewati batas akan di panggil orang tua atau wali dari anak tersebut:

“Disini jika ada anak yang tidak mandiri, tidak mentaati peraturan biasanya kita berikan sanksi berupa piket atau gotong royong, dan sanksi-sanksi itu biasanya tergantung pengasuh mau bagaimana.”¹⁶

¹⁴ Hasil wawancara dengan Abdul Jabar, S.Sos, (Kepala UPTD) pada tanggal 17 Desember 2019

¹⁵ Hasil wawancara dengan Rahmiati, S.Sos, (Pengasuh Putri) pada tanggal 05 Desember 2019

¹⁶ Hasil wawancara dengan Nur Halimah, (Pekerja Sosial) pada tanggal 20 November 2019

Kepala panti asuhan juga mengatakan hal yang sama namun tentang pemotongan uang jajan, Kepala UPTD mengatakan tidak ada pemotongan uang jajan dikarenakan itu hak anak, dan jika adapun pemotongan uang jajan, itu bukan di potong melainkan dikirimkan ke buku tabungan anak:

“Di sini biasanya kalau masalah sanksi kami peringati dulu untuk tidak melakukannya lagi, setelah di peringatkan jika tidak didengar maka akan kami panggil ke kantor, dan jika masih membangkang akan kami kembalikan ke wali atau jika masih ada orang tua di pulangkan ke orang tuanya masing-masing. Jika kesalahan dalam hal tidak shalat, atau yang masih bisa di kasih tahu itu tergantung pengasuh mau bagaimana, di suruh piket atau gotong royong.”¹⁷

C. Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal dalam Pembentukan Sikap Kemandirian anak binaan

Setiap lembaga atau organisasi tentu memiliki hambatan atau kendala dalam melaksanakan tugas dan kegiatannya. Hambatan tersebut beranekaragam baik yang berasal dari internal maupun dari eksternal suatu lembaga atau organisasi. UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe juga memiliki sejumlah kendala dan hambatan dalam melaksanakan pembentukan sikap kemandirian anak.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis mengenai hambatan atau kendala yang dihadapi oleh UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Dinas Sosial di antaranya:

¹⁷ Hasil wawancara dengan Abdul Jabar, S.Sos, (Kepala UPTD) pada tanggal 17 Desember 2019

1. Kurangnya Kemauan Pada Anak

Pengasuh menjelaskan sebagai apapun fasilitas yang ada di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh tidak akan efektif terhadap anak kecuali anak tersebut diasuh oleh keluarganya sendiri. Karena keadaan tersebut membuat anak kurang termotivasi untuk membentuk kepribadian yang mandiri padahal di usia saat ini adalah usia yang sangat efektif untuk membentuk perilaku dan sikap yang mandiri untuk bekal hidup ke masa depan.

Sikap anak-anak usia belasan tahun bahkan ada yang masih kurang dari sepuluh tahun masih belum stabil dan terkadang masih membuat para pengasuh kesulitan dalam berkomunikasi.

Hal seperti ini tidak mudah bagi pengasuh dalam membentuk kepribadian yang mandiri bagi anak, namun Kepala UPTD bersama pengasuh lainnya tetap berusaha untuk memberikan semangat dan dukungan kepada mereka agar lebih peduli terhadap kemandirian mereka.¹⁸

2. Kurangnya Tenaga Pengasuh

Tenaga pengasuh sangat penting dalam kegiatan pengasuhan, karena pengasuhlah yang tiap harinya berinteraksi dengan anak binaan dan mendidiknya. Idealnya satu pengasuh membimbing 8-10 anak, tetapi di Panti Asuhan Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe satu orang pengasuh membimbing 15-20 anak. Hal ini menyebabkan kegiatan di panti asuhan belum bisa

¹⁸ Hasil wawancara dengan Abdul Jabar, S.Sos, (Kepala UPTD) pada tanggal 17 Desember 2019

berkembang dengan maksimal dikarenakan kemampuan dan juga tenaga pengasuh yang terbatas.¹⁹

D. Analisis Hasil Penelitian

Komunikasi Interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang.²⁰ Komunikasi interpersonal yang baik ditandai dengan komunikasi yang efektif meliputi banyak unsur.

Pengasuh panti berperan sebagai pengurus yang juga memberikan pelayanan bagi anak binaannya dengan cara memberikan bimbingan, saran, masukan atau motivasi, juga memberikan pemecahan dari masalah krisis kemandirian yang dihadapi oleh anak-anak binaannya.

Komunikasi interpersonal disini berperan sebagai bentuk komunikasi yang dipergunakan oleh pengurus panti dalam rangka memberikan pelayanan agar anak binaan dapat memperoleh kesejahteraan lahir dan batin dalam proses pembentukan kemandirian yang mereka jalani. Melalui komunikasi interpersonal, maka pengurus panti dapat lebih mudah untuk memahami anak-anak binaannya sehingga lebih mudah dalam memberi pengarahan untuk membangun atau menumbuh kembangkan sikap kemandiriannya pada anak binaan tersebut.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Rahmiati,S.Sos, (Pengasuh Putri) pada tanggal 05 Desember 2019

²⁰ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), hlm.32.

Keberhasilan dalam komunikasi interpersonal dapat terjadi apabila pengasuh membuka pintu komunikasi dengan anak binaan.²¹ Dengan membuka pintu komunikasi berarti pengasuh memiliki komitmen untuk lebih dekat dengan anak binaan dan dapat meningkatkan hubungan interpersonal dengan anak binaan untuk dapat membentuk sikap kemandirian anak.

Anak di Panti Asuhan tumbuh tidak berbeda dengan anak-anak pada umumnya, hanya saja mereka kehilangan fungsi sosialnya, karena berbagai faktor seperti yang sudah dituliskan di atas. Dalam proses implementasi komunikasi interpersonal pengasuh Panti Asuhan dalam pembentukan sikap kemandirian anak tidak mudah dan memerlukan waktu yang relatif lama, karena perbedaan latar belakang dan perbedaan sifat anak binaan. Diperlukan implementasi komunikasi interpersonal yang intensif agar pesan yang disampaikan juga semakin efektif dan sangat diperlukan kesabaran ekstra dari pengurus Panti Asuhan dalam membentuk sikap kemandirian anak.

Implementasi komunikasi interpersonal pengasuh Panti Asuhan dalam pembentukan sikap kemandirian anak terjadi pada pengasuh dan anak binaan saat proses awal kedatangan anak ke Panti Asuhan. Pada saat penjelasan aturan-aturan yang ada di Panti Asuhan, pengurus Panti Asuhan menjelaskan bahwa untuk tinggal di Panti Asuhan diharuskan untuk bisa disiplin dalam segala hal, baik disiplin shalat, bangun tidur, menjaga kebersihan pribadi dan lain sebagainya.

²¹ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal.23.

Dalam pendekatan humanistik terdapat lima aspek yang menjadi pertimbangan bahwa implementasi komunikasi interpersonal pengasuh Panti Asuhan dalam pembentukan sikap kemandirian anak binaan berperan baik atau tidak. Kelima aspek tersebut yaitu meliputi aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

Proses interaksi antara pengasuh dan anak-anak binaan di panti asuhan dengan menerapkan aspek-aspek pendekatan humanistik dapat membuat komunikasi berjalan efektif, dan pengasuh dapat mempengaruhi pembentukan sikap kemandirian anak-anak binaan di panti asuhan. Dikarenakan dalam sebuah komunikasi yang efektif akan menciptakan suasana yang nyaman dan akrab antara pengasuh panti asuhan dengan anak binaannya, sehingga dapat mempermudah pengasuh untuk memberikan pengarahan, nasihat serta motivasi untuk anak-anak binaan agar terbentuk sikap kemandirian pada Anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis terhadap lima aspek pendekatan humanistik di atas, terdapat kesenjangan satu aspek pendekatan humanistik dengan praktek yang terjadi di lapangan. Ada satu aspek yang belum efektif diterapkan oleh pengasuh terhadap anak binaan di Panti Asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh yaitu aspek keterbukaan.

Aspek keterbukaan adalah aspek yang paling mempengaruhi dan berperan dalam kualitas hubungan antara pengasuh dan anak binaan untuk membentuk sikap kemandirian anak. Interaksi awal antara pengasuh dan anak tidak mudah terjalin akrab, karena butuh waktu anak binaan untuk menerima orang baru

dalam hidupnya. Diperlukan sebuah keterbukaan dari anak binaan kepada pengasuh untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menjadi lebih dekat tujuannya untuk membentuk sikap kemandirian anak.

Anak binaan di Panti Asuhan Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe masih belum berani terbuka terhadap pengasuh, mereka hanya menceritakan masalah keluarganya kepada pengasuh di panti asuhan, sedangkan untuk masalah pribadi mereka lebih memilih untuk bercerita kepada teman-temannya.

Penyebabnya, dikarenakan ketika mereka memilih untuk menceritakan kepada pihak pengasuh maka ditakutkan masalah atau peristiwa yang diceritakan akan berkepanjangan. Bahkan ada sebagian dari mereka merasa takut dipanggil ke kantor pengasuhan.

Jadi agar implementasi komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan efektif maka pengasuh harus mengevaluasi diri dalam segi aspek keterbukaan, karena setelah anak mengungkapkan keterbukaannya maka baru mulailah pengasuh dapat menyalurkan rasa empati, memberikan perhatian-perhatian yang dibutuhkan sesuai dengan persoalan atau masalah yang di alami anak.

Perhatian itu diwujudkan dalam sikap mendukung kepada setiap kegiatan sehari-hari anak dalam bentuk sikap positif yang dapat membentuk sikap kemandirian kepada anak binaan di Panti Asuhan Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe. Kesetaraan juga terjadi ketika pengasuh membuat anak binaan nyaman dan terbuka tentang dirinya dalam berkomunikasi. Membentuk sikap kemandirian kepada anak dengan standar keberhasilan dari pengasuh sesuai dengan implementasi komunikasi interpersonal yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap kepala panti asuhan dan pengasuh di panti asuhan maka didapatkan bahwa dalam implementasi komunikasi interpersonal pengasuh panti asuhan dengan anak binaan terdapat faktor penghambat dalam pembentukan sikap kemandirian anak binaan yaitu, kurangnya kemauan pada anak.

anak binaan di Panti Asuhan yang menganggap pengasuh sebagai orang lain membuat anak tersebut kurang termotivasi bahkan tidak mendengar apa yang dikatakan pengasuh dapat menghambat pembentukan sikap kemandirian pada anak tersebut. Dan sikap anak-anak yang usianya belasan tahun bahkan ada yang masih sepuluh tahun terkadang membuat pengasuh kesulitan dalam berkomunikasi.

Selain itu, tenaga pengasuh yang terbatas membuat kegiatan pengasuh tidak berjalan efektif, di Panti Asuhan Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe satu orang pengasuh membimbing 15-20 anak, sedangkan idealnya satu orang pengasuh membimbing 8-10 anak binaan. Hal ini menyebabkan terhambatnya pembentukan sikap kemandirian kepada anak binaan di panti asuhan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai “Implementasi Komunikasi Interpersonal Pengasuh Panti Asuhan Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Anak Asuh (Studi pada UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh)” Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi komunikasi interpersonal pengasuh panti asuhan dalam pembentukan sikap kemandirian anak berperan dengan baik, namun terhadap lima aspek pendekatan humanistik ada satu aspek yang masih belum efektif diterapkan oleh pengasuh terhadap anak asuh di Panti Asuhan Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh yaitu aspek keterbukaan. Aspek keterbukaan merupakan aspek yang paling mempengaruhi dan berperan dalam kualitas hubungan pengasuh dan anak-anak asuhnya untuk membentuk sikap kemandirian anak asuh. Jika keterbukaan sudah terjalin, maka akan mempermudah proses-proses komunikasi interpersonal selanjutnya;
2. Interaksi awal antara pengasuh dan anak asuh pasti tidak terjalin akrab, karena butuh waktu anak asuh untuk menerima orang baru dalam hidupnya, anak asuh belum berani terbuka terhadap pengasuh dikarenakan ketika mereka memilih untuk menceritakan kepada pihak pengasuh maka ditakutkan masalah atau peristiwa yang diceritakan akan berkepanjangan;

3. Adapun hambatan yang dihadapi oleh UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial dalam implementasi komunikasi interpersonal pengasuh panti asuhan dalam pembentukan sikap kemandirian anak yaitu, kurangnya kemauan pada anak. Anak asuh di panti asuhan yang menganggap pengasuh sebagai orang lain membuat anak tersebut kurang termotivasi bahkan tidak mendengar apa yang dikatakan pengasuh dan itu dapat menghambat pembentukan sikap kemandirian pada anak tersebut. Dan sikap anak-anak yang usianya belasan tahun bahkan ada yang masih sepuluh tahun terkadang membuat pengasuh kesulitan dalam berkomunikasi. Selain itu, tenaga pengasuh yang terbatas membuat kegiatan pengasuh tidak berjalan efektif.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk pengasuh panti asuhan Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh, diharapkan dapat meningkatkan kelima aspek pendekatan humanistik dalam kegiatan implementasi komunikasi interpersonal dengan anak-anak asuh. Pengasuh panti asuhan juga diharapkan dapat mengimplemmentasikan komunikasi interpersonal yang baik dengan masyarakat sekitar, agar semakin terciptanya keharmonisan dan hubungan baik antar sesama.
2. Mengevaluasikan aspek keterbukaan anak asuh terhadap pengasuh agar dapat terciptanya komunikasi interpersonal yang efektif untuk dapat dengan mudah memotivasi anak agar terciptanya kemandirian pada anak asuh;

3. Untuk aspek kesetaraan, pengasuh diharapkan mampu meyakinkan anak-anak asuh bahwa kedudukan antara pengasuh dan anak-anak asuh saat berinteraksi adalah sama. Dalam arti, pengasuh dan anak-anak asuh mempunyai pengakuan bahwa mereka sama-sama berharga dan memiliki sesuatu yang penting untuk disumbangkan, meliputi penempatan diri setara dengan orang lain, menyadari bahwa mereka saling memerlukan sehingga dapat menciptakan suasana yang lebih nyaman dan akrab untuk mempermudah dalam pembentukan sikap kemandirian anak-anak asuh.
4. Untuk Pemerintah Aceh, Penulis berharap bisa memperhatikan sarana prasarana serta kebutuhan anak-anak panti asuhan di UPTD Rumah Seujahtra Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh, agar tidak ada kesenjangan dari segi pendidikan, moral dan agama yang didapatkan anak-anak asuh yang tinggal di sebuah panti asuhan. Dan dapat merekrut tenaga-tenaga profesional untuk ditempatkan di Panti Asuhan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, L, 2007, *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. 1993, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azmi, M, 2006, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Prasekolah*. Solo: Belukar.
- Basri, H, 1996, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cangara, H, 1998, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Effendy, O, U, 2003, *Ilmu Komunikasi dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya.
- Hadi, S, 1989, *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Andy Orset.
- Haradiansyah, H, 2001, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humaika.
- Imya Sinsi Munthe dan Santoso Tri Rahajo, 2018, Pemenuhan Kebutuhan Afeksi pada Anak. *Jurnal Pekerjaan Sosial*.
- Mangunharjana, 1986, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moeleong, L, J, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mubarok., d. A, 2014, *Komunikasi Antarpribadi dalam Masyarakat Majemuk*. Makasara: Dapur Buku.
- Mulyana, D, 2008, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya.
- Narkubo, c., & Achmadi, A, 2001, *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuruddin, 2016, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. Jakarta.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2004 Tentang Jabatan Fungsional Pekerja Sosial dan Amgla Kreditnya.

Pieter, H. Z, 2017, *Dasar-Dasar Komunikasi pada Perawat*. Jakarta: Kencana.

Rahma, S., Utami, A. D., & Hapini, 2016, Kemandirian anak usia 5-6 tahun di Komunikasi Lingkungan Pemulung. *Jurna Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*.

Rakhmat,J 2009, *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Riswandi, 2009, *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sa'diyah, R, 2017, Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Jurnal Ilmiah Kordinat Vol.XVI*.

Sari, I. R, 2018, Komunikasi Interpersonal dalam Proses Reintegasi Sosial Anak Jalanan. *Skripsi, tidak diterbitkan*.

Shobari, M, 2019, Aktifitas Dakwah UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Dinas Sosial dalam Pembinaan Keagamaan. *Skripsi, tidak diterbitkan*.

Soetjningsing, & Mutadin, 2002, *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.

Sugiyono, 2009, *Produser Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

suranto AW, 2011, *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Usman, A. R, 2009, *Etnis Cina Perantaraan di Aceh*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Usman, H, 2009, *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahab, A, 2018, *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wursanto, 2003, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Zaini, Dahlan, 1999, *Qur'an Karim dan Terjemahannya Artinya*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.

Zuriah, N, 2006, *Metode Pnelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.1943/Un.08/FDK/KP.00.4/05/2019

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 31 Desember 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Drs. Baharuddin AR, M. Si (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Drs. Yusri, M. LIS (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Aqilatul Munawwarah
NIM/Jurusan : 150401074/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Implementasi Komunikasi Interpersonal Pengasuh Panti Asuhan Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Anak Asuh (Studi pada UPTD Rumah Sejahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh)*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 16 Mei 2019 M
11 Ramadhan 1440 H



Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

[Signature]
Akhy



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.4178/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2019

22 Oktober 2019

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada

- Yth, 1. Kepala UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe
2. Pengasuh UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe
3. Anak Asuh UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Aqilatul Munawwarah / 150401074**

Semester/Jurusan : **IX / Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Alamat sekarang : **Lambhuk**

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "**Implementasi Komunikasi Interpersonal Pengasuh Panti Asuhan Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Anak Asuh (Studi pada UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh)**"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Yusri F



PEMERINTAH ACEH
DINAS SOSIAL
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS
RUMOH SEUJAHTRA ANEUK NANGGROE

Jl. Hikmah Dsn. Cot Rangkang Gampong Gue Gajah Kec. Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar
Telp. (0651) 44325 – 44326 Fax : (0651) 44325

SURAT KETERANGAN

No : 465.1/055/2020 Tanggal : 16 Januari 2020

Bersama surat ini kami meyakini bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Aqilatul Munawwarah
NIM : 150401074
Jurusan/Prodi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Arraniry
Semester : IX

Telah menyelesaikan pengumpulan data untuk penyusunan skripsi dengan judul
"Implementasi komunikasi interpersonal pengasuh panti asuhan dalam pembentukan sikap
kemandirian anak (study pada UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe)"

Demikian kami sampaikan untuk digunakan seperlunya.



DAFTAR WAWANCARA

Pertanyaan kepada kepala UPTD Rumoeuh Seujahtera Aneuk Nanggroe dan pengasuh

1. Bagaimana pendapat Bapak tentang anak asuh di panti asuhan?
2. Apakah semua anak berperilaku sesuai yang diharapkan?
3. Pernahkah anak asuh menceritakan masalah kepada Bapak?
4. Adakah perubahan perilaku yang terjadi pada anak yang berhubungan dengan kemandirian anak?
5. Nilai-nilai kemandirian apa saja yang Bapak ajarkan kepada anak asuh?
6. Bagaimana perilaku anak dalam menyelesaikan setiap masalah?
7. Bagaimana sikap pengasuh dan bapak selaku kepala panti asuhan dengan masalah
 - a. Tentang Keterbukaan anak asuh;
 - b. Contoh empati pengasuh terhadap anak asuh;
 - c. Contoh sikap mendukung pengasuh kepala pengasuhan terhadap anak asuh;
 - d. Untuk masalah kesetaraan bagaimana bapak memposisikannya ketika berhadapan dengan anak asuh;
 - e. Contoh sikap positif yang di ajarkan pada anak pada kehidupan sehari hari atau aktivitas positif untuk anak.
8. Adakah bimbingan khusus yang dilakukan untuk meningkatkan kemandirian anak ?

9. Apa saja faktor penghambat pengasuh panti asuhan dalam pembentukan sikap kemandirian anak.
10. Bagaimana implementasi komunikasi interpersonal pengasuh panti asuhan dalam pembentukan sikap kemandirian anak?

Pertanyaan kepada Anak Asuh

1. Kenapa adik betah tinggal di Panti Asuhan?
2. Adakah Perubahan yang terjadi selama tinggal di Panti Asuhan?
3. Adakah Manfaat yang adik dapatkan selama tinggal di Panti Asuhan?
4. Pernahkah menceritakan masalah kepada Pengasuh?
5. Bagaimana Pengasuh Menanamkan Kemandirian kepada adik-adik?
6. Bagaimana Pendekatan Komunikasi Interpersonal yang dilakukan Pengasuh kepada adik-adik?



Data Pegawai pada UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh

No	Nama	Pangkat/Golongan	Jenis Kelamin	Jabatan	STATUS KEPEGAWAIAN
1	ABDUL JABAR, S.Sos Nip. 19631231 198303 1 062	Pembina Tk.I (IV/b)	L	KEPALA UPTD RUMOH SEUJAHTRA ANEUK NANGGROE	PNS
2	SYAHRIZAL A.KS,M.SI Nip. 19730509 200003 2 005	Pembina (IV/a)	L	KaSUBBAG TATA USAHA UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe	PNS
3	MICHAEL OCTAVIANO,S.STP Nip. 19801010 199912 1 001	Penata Tk.I (III/d)	L	Kasi Pengasuhan dan Perlindungan	PNS
4	MALAWANI, SE Nip. 19670611 199003 2 003	Penata Tk.I (III/d)	P	Kasi Penerimaan dan Pelayanan	PNS
5	FAUZIAH,Amd Nip. 19650801 201212 2 001	Pengatur Tk.I (II/d)	P	Staf SubBag Tata Usaha	PNS
6	AFIFUDDIN Nip. 19790921 201001 1 009	Pengatur (II/c)	L	Staf SubBag Tata Usaha	PNS
7	ISKANDAR Nip. 19631002 198503 1 008	Pengatur Muda (II/a)	L	Staf SubBag Tata Usaha	PNS
8	Aang Kunaivi, ST Nip. 19780528 200901 1 007	Penata (III/c)	L	Staf Seksi Pengasuhan dan Perlindungan	PNS
9	NURDIN, S.Sos Nip. 19670103 198903 1 002	Penata Tk.I (III/d)	L	Staf Seksi Penerimaan dan Perlindungan	PNS

10	DINI EKASILA,SP Nip. 19801001 201212 2 002	Penata Muda Tk.I (III/b)	P	Staf Seksi Penerimaan dan Perlindungan	PNS
11	ZULFA HANIM Nip. 19670516 198903 2 004	Penata Muda Tk.I (III/b)	P	Staf Seksi Penerimaan dan Perlindungan	PNS
12	M. NAZAR		L	Satuan Pengamanan (SATPAM)	Pegawai Dengan Perjanjian Kerja
13	MAHFUD		L	Satuan Pengamanan (SATPAM)	Pegawai Dengan Perjanjian Kerja
14	MURDANI,S.Hi		L	Satuan Pengamanan (SATPAM)	Pegawai Dengan Perjanjian Kerja
15	EVANNANDA HAMRIANA		L	Satuan Pengamanan (SATPAM)	Pegawai Dengan Perjanjian Kerja
16	IGA PERMATA,SE		P	Operator Komputer	Pegawai Dengan Perjanjian Kerja
17	MARLINA		P	Operator Komputer	Pegawai Dengan Perjanjian Kerja
18	IKHSAN,ST		L	Tenaga Administrasi Keuangan	Pegawai Dengan Perjanjian Kerja
19	SYAHRUZAL,S.Pd		L	Pekerja Sosial	Pegawai Dengan Perjanjian Kerja

29	KHAIRANI		P	Juru Masak	Pegawai Dengan Perjanjian Kerja
30	HASANAH		P	Juru Masak	Pegawai Dengan Perjanjian Kerja
31	NETTI		P	Juru Masak	Pegawai Dengan Perjanjian Kerja
32	SARWANDI TOHAR		L	Pekerja Sosial	Pegawai Dengan Perjanjian Kerja
33	RAHMAT JULIAN,SE		L	Pekerja Sosial	Pegawai Dengan Perjanjian Kerja
34	DODY SAHPUTRA		L	Tenaga Kebersihan	Pegawai Dengan Perjanjian Kerja
35	USMAN		L	Tenaga Kebersihan	Pegawai Dengan Perjanjian Kerja
36	RAHMAWATI		P	Tenaga Kebersihan	Pegawai Dengan Perjanjian Kerja
37	YULIANA		P	Tenaga Cuci Pakaian	Pegawai Dengan Perjanjian Kerja

20	WELLRI FEBRIADI		L	Tenaga Tata Usaha	Pegawai Dengan Perjanjian Kerja
21	WARNIATI,S S		L	Tenaga Tata Usaha	Pegawai Dengan Perjanjian Kerja
22	BURHAN ABDULLAH		L	Tenaga Supir	Pegawai Dengan Perjanjian Kerja
23	MUHAMMAD HUMAM PRATAMA		L	Tenaga Supir	Pegawai Dengan Perjanjian Kerja
24	ISLAMUDDIN,S.Pdi		L	Pengasuh Putra	Pegawai Dengan Perjanjian Kerja
25	MUHAJIR, S.H i		L	Pengasuh Putra	Pegawai Dengan Perjanjian Kerja
26	RAHMIATI,S.SOS		P	Pengasuh Putri	Pegawai Dengan Perjanjian Kerja
27	SYAMSUAR BETA, S.Kep		L	Perawat Putra	Pegawai Dengan Perjanjian Kerja
28	APRIDAWARNI,A.md,Keb		P	Perawat Putri	Pegawai Dengan Perjanjian Kerja

Data Anak Binaan pada UPTD Rumah Sejahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh

No.	N a m a	Jenis Kelamin	Umur	Asal Daerah	Pendidikan
1	2	3	4	5	6
1	M. Alhariri	LK	8 THN	Aceh Besar	SD Negeri Gue Gajah
2	Muhammad Fatin	LK	8 THN	Pidie	SD Negeri Gue Gajah
3	Muhammad Ryansyah	LK	11 THN	Aceh Besar	SD Negeri Gue Gajah
4	Muhammad Mufazal	LK	11 THN	Aceh Besar	SD Negeri 1 Lambheu
5	Moulana	LK	13 THN	Aceh Selatan	SD Negeri 2 Lambheu
6	Rahmi Aulia	P	11 THN	Aceh Utara	SD Negeri Garot Geuceu
7	Odelia Friskila	P	13 THN	Aceh Besar	SD Negeri Garot Geuceu
8	Detri Qarnita Tullia	P	12 THN	Aceh Besar	SMP Negeri 1 Darul Imarah
9	Adnan Diraja	LK	12 THN	Pidie	SMP Negeri 1 Darul Imarah
10	Rasyidah	P	14 THN	Pidie	SMP Negeri 1 Darul Imarah
11	Safrina	P	11 THN	Aceh Besar	SMP Negeri 1 Darul Imarah
12	Rahmatullah Sultan	LK	13 THN	Pidie	SMP Negeri 1 Darul Imarah
13	M. Fadil	LK	16 THN	Banda Aceh	SMP Negeri 1 Darul Imarah
14	Rahmat Nazar	LK	14 THN	Banda Aceh	SMP Negeri 1 Darul Imarah
15	Nurul Hafifah	P	12 THN	Aceh Besar	SMP Negeri 2 Darul Imarah
16	Farah Handayani	P	14 THN	Lhokseumawe	SMP Negeri 2 Darul Imarah
17	Hayatun Rizka	P	14 THN	Aceh Besar	SMP Negeri 2 Darul Imarah
18	Vicky Jahara Apria Dewi	P	16 THN	Aceh Besar	SMP Negeri 2 Darul Imarah
19		LK	13 THN	Aceh Timur	MTsS Keutapang Dua
20	M. Ariel Fahlefi	LK	13 THN	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
21	Zaskiatun Nabila	P	14 THN	Pidie	MTsS Keutapang Dua
22	Alvia Ayunda	P	14 THN	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
23	M. Hafizi	LK	14 THN	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
24	M. Habibi	LK	14 THN	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
25	Puja Wati	P	15 THN	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
26	Safriansyah	LK	15 THN	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
27	Mustafa Addrian	LK	12 THN	Pidie	MTsS Keutapang Dua
28	Fauzan Adhima	LK	12 THN	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
29	Putriyani	P	13 THN	Pidie	MTsS Keutapang Dua
30	Magfira Ulfa	P	13 THN	Pidie	MTsS Keutapang Dua
31	Nurul Amirah	P	15 THN	Pidie	MTsS Keutapang Dua
32	Loilul Munazar	LK	13 THN	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
33	Alya Safira	P	13 THN	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
34	Nada Fitriah	P	14 THN	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
35	Wahyu Agung Sergio	LK	15 THN	Aceh Tamiang	MTsS Keutapang Dua
36	Junita Aura Putri	P	13 THN	Aceh Besar	MTsS Keutapang Dua
37	Tri Rahayu	P	17 THN	Aceh Tamiang	SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah
38	Difhan Aidil Fitrah	LK	15 THN	Banda Aceh	SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah
39	Muhammad Syahrul	LK	15 THN	Aceh Utara	SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah
40	Nora Novitalia	P	15 THN	Aceh Jaya	SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah
41	Nella Wirda	P	15 THN	Aceh Selatan	SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah
42	Akmal	LK	16 THN	Pidie	SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah
43	Marmas	P	16 THN	Aceh Timur	SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah
44	Eka Safitri	P	20 THN	Aceh Jaya	SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah

Mengetahui,
Kepala UPTD Rumah Sejahtera Aneuk Nanggroe,

ABDUL JABAR, S.Sos
Nip. 19631231 198303 1 062

Banda Aceh, 11 Desember 2019
Kasubag Tata Usaha
UPTD Rumah Sejahtera Aneuk Nanggroe,

SYAHRIL A.KS.M.Si
Nip. 19730405 200003 1 005

DOKUMENTASI PENELITIAN



Penulis memewancarai anak asuh di Panti Asuhan Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh.



Penulis sedang memewancarai Kepala Pengasuhan, Kasub Bag Tata Usaha dan Pengasuh di Panti Asuhan Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh.



Anak Asuh sedang mengikuti kegiatan di Panti Asuhan Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh.

